

**IMPLEMENTASI METODE AL-MIFTAH LIL-ULUM SIDOGIRI
DALAM MEMBACA KITAB KUNING
DI MADRASAH ALIYAH AL-MALIKI LUMAJANG
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :

WAHIBATUL MUKAROMAH
NIM. T20171016

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**IMPLEMENTASI METODE AL-MIFTAH LIL-ULUM SIDOGIRI
DALAM MEMBACA KITAB KUNING
DI MADRASAH ALIYAH AL-MALIKI LUMAJANG
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam

Oleh :

WAHIBATUL MUKAROMAH

NIM. T20171016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing :



Dr. ZAINUDDIN AL-HAJ ZAINI, Lc.,M.Pd.I

NIP. 197403202007101004

**IMPLEMENTASI METODE AL-MIFTAH LIL-ULUM SIDOGIRI
DALAM MEMBACA KITAB KUNING
DI MADRASAH ALIYAH AL-MALIKI LUMAJANG
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diujikan dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Selasa

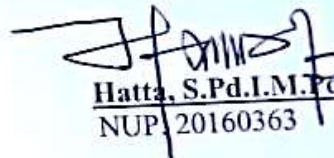
Tanggal : 27 Desember 2022

Tim Penguji

Sekretaris

Ketua


Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 196804141992032001


Hatta, S.Pd.I.M.Pd.I.
NUP. 20160363

Anggota :

1. Dr. H. Syamsul Anam, S.Ag, M.Pd
2. Dr. H. Zainuddin Al Haj, Lc, M.Pd.I.


()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. Hj. Mokni'ah, M.Pd.I
NIP. 196005111999032001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk)”. (QS. An-Nahl : 125).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung : CV Penerbit J-AR, 2004), Hal 64.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi dan aku hormati Bapak Suwoko dan Ibu Sujarwati terima kasih telah membesarkan, menyayangi, mendidik dan selalu sabar dalam segala hal yang aku lakukan. Tanpa do'a dan dukungan beliau mungkin aku tidak akan sampai pada titik ini.
2. Keluarga besarku yang tak ada hentinya mendoakan dan mensupportku dalam keadaan suka maupun duka.
3. Adikku Nur Laili Khasanah dan Abad Nailun Nabhan terima kasih telah sabar dan selalu menyemangati untuk mengumpulkan data-data skripsi.
4. Anakku Nadira Nur Sukmana terima kasih selama ini sudah mengajarkan banyak arti kesabaran, keikhlasan dan menjadi penyemangat terbaik bunda.
5. Guru-guruku dari Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi yang selalu mendo'akan kesuksesan murid-muridnya dan terima kasih atas ilmu yang telah kalian berikan.
6. Teman-teman seperjuangan Prodi PAI angkatan 2017 yang selalu memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku Sinta Wulandari Ningsih, Zamruda Dwi Augustyas, Fadhilatul Maulidiyah, Ainun Sovieah Rosyidi, Aida Nur Kumala, Feni Nur Oktavia Indana, Lailatul Qibtiyah, yang selalu menghibur dan memberikan kenangan yang tidak akan pernah aku lupakan.
8. Organisasi UKK KOPMA Pandhalungan UIN Jember yang telah banyak memberikan pengalaman berharga dalam berorganisasi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Al-Miftah Lil-Ulum Sidogiri dalam Membaca Kitab Kuning di MA Al-Maliki Lumajang Tahun Ajaran 2022/2023” merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan *study* di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN Khas) Jember. Penulisan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Ibu Prof Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Bapak Dr. H. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi selama penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu selama penulis melakukan *study*.
7. Bapak ibu tata usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi penyelesaian skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan dimasa mendatang.

Akhirnya penulis hanya dapat mendoakan semoga Allah membalas kebaikan mereka. Harapan penulis, semoga karya yang sederhana ini mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam dan berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara Indonesia
Amin yaa Robbal Alamin

Jember, 24 November 2022

Wahibatul Mukaromah
NIM. T20171016

ABSTRAK

Wahibatul Mukaromah, 2022 : *Implementasi Metode Al-Miftah Lil-Ulum Sidogiri dalam Membaca Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Al-Maliki Lumajang Tahun Ajaran 2020/2021.*

Kata Kunci : Metode Al-Miftah Lil-Ulum, Kitab Kuning.

Penerapan Metode Al-Miftah Lil Ulum merupakan penerapan yang sangat penting di gunakan para murid agar dapat membaca kitab kuning dalam kurun waktu kurang dari satu tahun pelajaran .Siswa yang mengikuti metode Al-Miftah Lil-Ulum ini diharapkan mampu membaca kitab kuning *gundulan* dengan memperhatikan kaidah-kaidah nahwu dan sharaf. Tidak hanya membaca saja, diharapkan juga mampu menyebutkan dalil-dalil dari susunan kalimatnya sesuai dengan *nadzam* dan keterangan yang ada di kitab Al-Miftah Lil-Ulum.

Fokus penelitian ini adalah : 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode al-miftah lil-lum dalam membaca kitab kuning di MA Al-Maliki Lumajang tahun ajaran 2022/2023, 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode al-miftah sidogiri di MA-Al-Maliki Lumajang tahun ajaran 2022/2023, 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode al-miftah sidogiri di MA Al-Maliki Lumajang tahun ajaran 2022/2023.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan : 1) Perencanaan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode al-miftah lil-ulum sidogiri di MA Al-Maliki Lumajang, 2) Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan mrnggunakan metode al-miftah lil-ulum sidogiri di MA Al-Maliki Lumajang, 3) Evaluasi pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode al-miftah lil-ulum sidogiri di MA Al-Maliki Lumajang.

Adapun pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian adalah di MA Al-Maliki Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang. Metode pengambilan subyek penelitian menggunakan metode *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan dekripsi kualitatif dengan model intraktif milles huberman dan saldana, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil penelitian yang didapat penulis, yaitu : 1) Perencanaan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode Al-Miftah lil-ulum sidogiri adalah a. diawali dengan membuat program jurnal mengajar, b. merumuskan tujuan pembelajaran kitab kuning, c. menentukan materi pelajaran, d. menentukan metode pembelajaran kitab kuning, e. mengadakan *placement test*, f. menentukan alokasi jam pelajaran, g. menentukan media pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan mrnggunakan metode al-miftah lil-ulum sidogiri adalah a. Kegiatan Pendahuluan meliputi pembacaan *nazhaman*, mengucapkan salam dan memimpin do'a, guru mengecek kehadiran siswa, guru menyuruh siswa mengisi tempat yang kosong di depan dan guru menjelaskan secara singkat materi yang sudah di pelajari sebelumnya. b. Kegiatan Inti meliputi guru menjelaskan materi pelajaran, guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya, guru membuat kelompok belajar. c. kegiatan Penutup meliputi yaitu guru menyimpulkan materi, guru memotivasi siswa untuk selalu menyempatkan diri membaca kitab kuning walau Cuma 5 baris dan membaca do'a bersama. 3) Pada proses evaluasi pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode al-miftah lil-ulum sidogiri adalah dengan evaluasi yang di laksanakan sebelum tahun ajaran baru, dan ada juga evaluasi yang di laksanakan setiap mingguan dan akhir semester. Adapun evaluasi dengan cara diadakannya tes tulis dan tes lisan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49

B. Lokasi Penelitian	50
C. Subyek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data	55
F. Keabsahan Data.....	58
G. Tahap-tahap Penelitian.....	59
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	61
A. Gambaran Objek Penelitian	61
B. Penyajian Data dan Analisis.....	64
C. Pembahasan Temuan.....	74
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Matriks Kegiatan

Lampiran 3 Pedoman Penelitian

Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 6 Jurnal Kegiatan

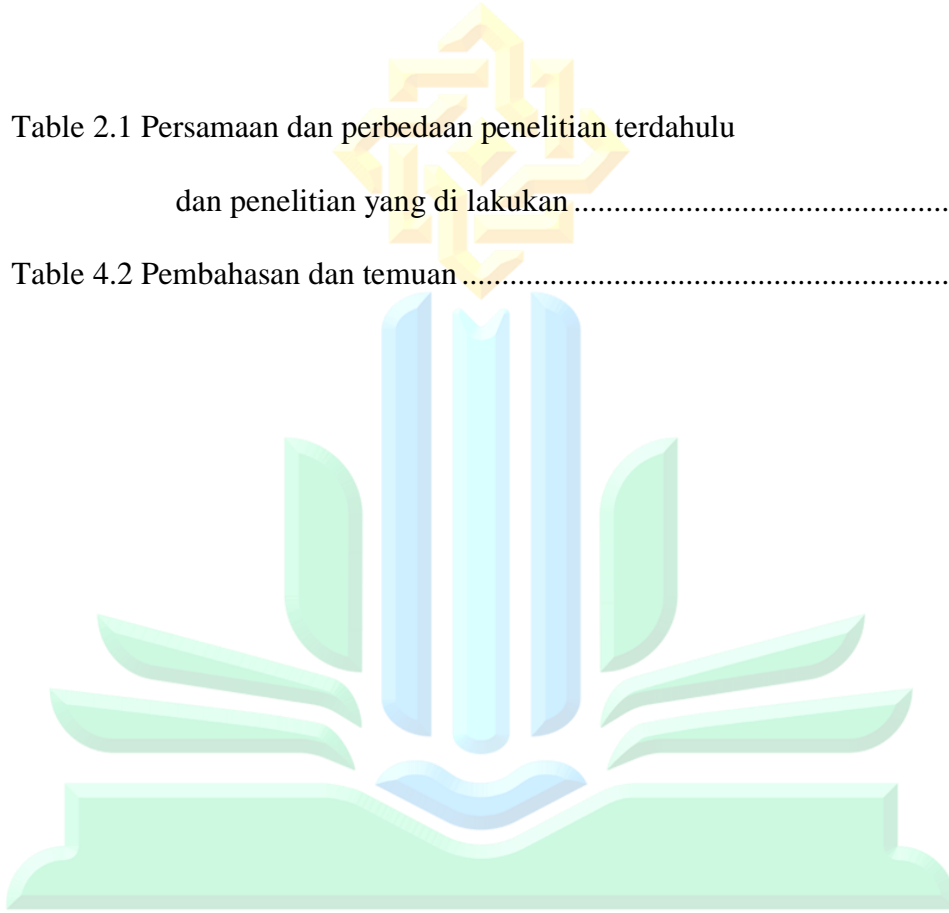
Lampiran 7 Dokumentasi

Lampiran 8 Denah Lokasi

Lampiran 9 Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

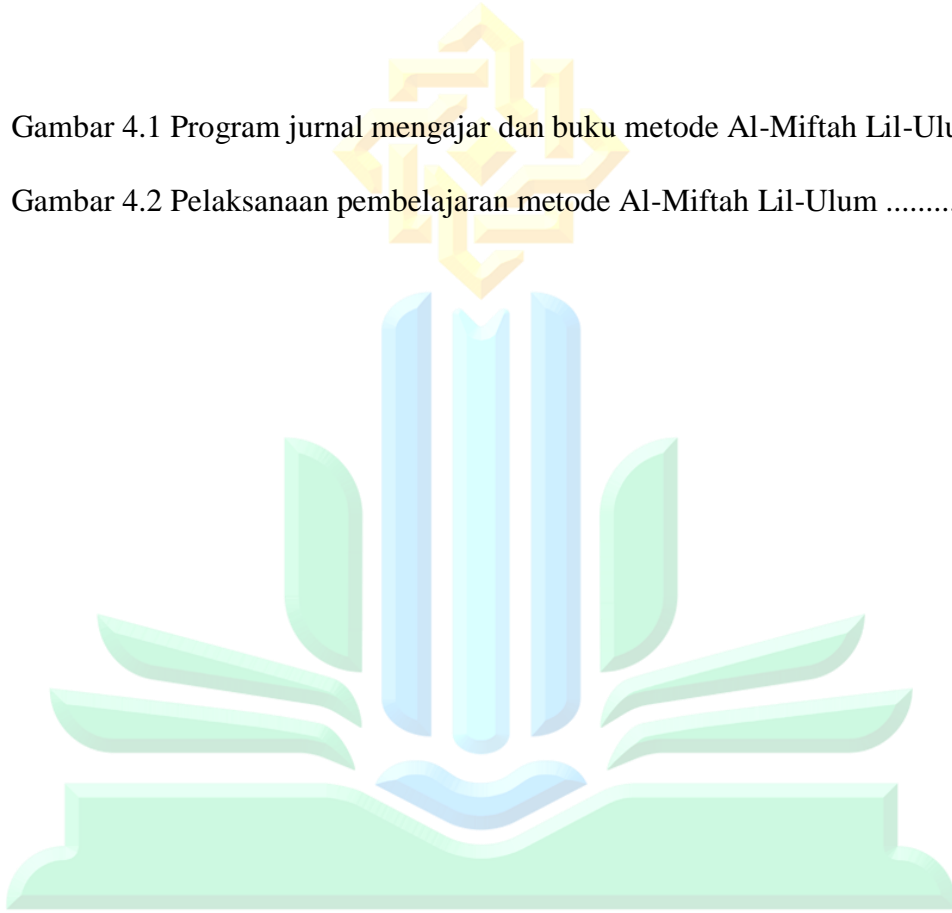
Table 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang di lakukan.....	16
Table 4.2 Pembahasan dan temuan.....	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Program jurnal mengajar dan buku metode Al-Miftah Lil-Ulum	64
Gambar 4.2 Pelaksanaan pembelajaran metode Al-Miftah Lil-Ulum	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengertian metode Al-Miftah Lil Ulum terdiri dari kata metode dan Al-Miftah Lil Ulum yang merupakan sebuah nama yang diambil dari buku Al-Miftah Lil Ulum yang dikeluarkan oleh Batartama. Kata “metode” secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*methodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.² Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang harus di lalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pelajaran.

Berdasarkan UU No. 4 pasal 30 tahun 2003 tentang pendidikan keagamaan, menyatakan bahwa : “Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis”.⁴

Kitab kuning merupakan identitas yang melekat dengan pesantren. Istilah kitab kuning sebenarnya dilekatkan pada kitab-kitab warisan abad pertengahan Islam yang masih digunakan pesantren hingga kini. Kitab

²Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, (Semarang: Rasail, 2008), 7.

³W.J.S poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 652.

⁴ Sekretariat Negara RI. Undang-Undang SISDIKNAS No 4 Tahun 2003 tentang Pendidikan Keagamaan.

kuning identik dengan tulisan yang berbahasa arab dan biasanya tidak dilengkapi dengan harakat.⁵Pembelajaran kitab kuning merupakan suatu wahana untuk menyalurkan dan mengkaji karya para ulama yang dilakukan oleh pihak madrasah sebagai upaya untuk mendidik siswa sebagai penerus generasi Islam di bidang pendidikan maupun moral.Persoalan yang paling penting dalam memahami kitab kuning adalah menyangkut penguasaan bahasa Arab. Bagaimanapun bahasa arab dipesantren merupakan bahasa primer didasarkan karena hampir seluruh refrensi yang digelutinya menggunakan bahasa arab sebagai mediumnya.

Di zaman yang serba *instan* dan cepat ini, MA Maliki Lumajang juga menemukan sebuah solusi dalam mengatasi metode lama yang dianggap kurang *instan* bagi kalangan muda zaman sekarang. Saat ini MA Maliki menerapkan metode cepat baca kitab kuning yang dinamakan dengan metode Al-Miftah Lil Ulum yang disusun oleh dewan kurikulum MA Maliki lumajang dengan nama metode Al-Miftah Lil Ulum untuk mempermudah murid baru dalam membaca dan memahami kitab kuning.

Yang menarik dari metode ini adalah dalam jangka waktu yang relatif singkat (dalam waktu 100 hari), siswa sudah dapat membaca kitab kuning beserta dengan gramatika arabnya.⁶

Kitab kuning sering disebut dengan istilah kitab klasik (*Al kutub Al-qadimah*), kitab-kitab tersebut merujuk pada karya-karya tradisional ulama

⁵Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 55.

⁶Pengurus PP Sidogiri, *Tamasya*, 87.

klasik dengan gaya bahasa Arab yang berbeda dengan buku modern.⁷Kitab kuning menurut *Azyumardi Azra* adalah kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, Melayu, Jawa atau bahasa-bahasa lokal lain di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab, yang selain ditulis oleh ulama di Timur Tengah, juga ditulis oleh ulama Indonesia sendiri. Pengertian ini, demikian menurut Azra, merupakan perluasan dari terminologi kitab kuning yang berkembang selama ini, yaitu kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir Muslim lainnya di masa lampau khususnya yang berasal dari Timur Tengah⁸.

Sebagaimana terdapat dalam QS. Al-alaq ayat 1-5, yang berbunyi :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dan segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq 1:5)

Ayat tersebut merupakan perintah membaca lingkungan alam semesta untuk menemukan siapa sebenarnya Tuhan yang tersurat dalam surat Al-Alaq: manusia dijadikan dari segumpal darah, Allah menjadikan kalam sebagai alat mengembangkan pengetahuan, janganlah manusia bertindak melampaui batas karena merasa dirinya serba cukup, ancaman Allah terhadap orang-orang kafir yang menghalang-halangi kaum muslimin melaksanakan

⁷Ending Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: Lkis, 2004), 62.

⁸Azyumardi Barizi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Milenium Baru*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), 111.

perintah-Nya. Surat Al 'Alaq menerangkan bahwa Allah menciptakan manusia dari benda yang hina kemudian memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis dan memberinya pengetahuan. Tetapi manusia tidak ingat lagi akan asalnya, karena itu dia tidak mensyukuri nikmat Allah itu, bahkan dia bertindak melampaui batas karena melihat dirinya telah merasa serba cukup.⁹

Sedangkan Al-Miftah Lil Ulum adalah nama dari sebuah metode cepat membaca kitab kuning bagi siswa yang disusun oleh Batartama (Badan tarbiyah madrasah, yaitu instansi yang menangani kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri) yang berisikan kaidah Nahwu dan Sharraf untuk tingkat dasar. Hampir keseluruhan isi Al-Miftah Lil Ulum disadur dari kitab Jurmiah dan ditambah beberapa keterangan dari Alfiyah Ibn Al-Malik dan Nadzm Al-Imrity. Istilah yang digunakan dalam materi ini hampir sama dengan kitab-kitab nahwu yang banyak digunakan di pesantren. Jadi, metode ini sama sekali tidak merubah istilah-istilah dalam ilmu nahwu.¹⁰

Sebagai metode cepat membaca kitab kuning bagi siswa, Al-Miftah Lil Ulum di *setting* agar mudah dipahami oleh siswa. Mulai dari Bahasa Indonesia yang mudah dipahami, kesimpulan dan rumusan yang sederhana, serta dilengkapi dengan tabel, skema, dan beberapa model latihan, hingga kombinasi dengan lagu-lagu yang cocok untuk siswa.¹¹ Metode Al-Miftah Lil Ulum adalah salah satu cara dalam mempermudah pembelajaran kitab

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya, Surabaya : UD Halim, 2013), 543

¹⁰ Pondok Pesantren Sidogiri, *Mari Kembalikan Gairah Baca Kitab di Bumi Nusantara Bersama Al-Miftah Lil Ulum*, (sidogiri.net diakses pada tanggal 20 Pebruari 2018 pukul 01.23).

¹¹ Ahmad, "Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan Madura" *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* (2017): 40.

kuning. Metode tersebut tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagaimana metode-metode yang lain. Jika dibandingkan dengan metode pembelajaran umum, Al-Miftah Lil-Ulum berkemiripan dengan metode PAKEM yaitu, Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan. Al-Miftah tergolong metode yang bertujuan menjinakkan kesulitan belajar kitab dengan cara membuatnya sebagai sesuatu yang menyenangkan, tentu tujuannya adalah mempermudah pemahaman terhadap kitab.

Metode Al-Miftah Lil Ulum ini sangat penting di gunakan para murid agar dapat membaca kitab kuning dalam kurun waktu kurang dari satu tahun pelajaran. Murid yang mengikuti metode Al-Miftah ini mampu membaca kitab kuning *gundulan* dengan memperhatikan kaidah-kaidah nahwu dan sharaf. Tidak hanya membaca saja, mereka juga mampu menyebutkan dalil-dalil dari susunan kalimatnya sesuai dengan *nadzam* dan keterangan yang ada di kitab Al-Miftah Lil Ulum.

MA Al-Maliki Lumajang yang berlokasi di desa duren ini, meskipun merupakan sekolah yang di kenal dengan metode Al-Miftahnya, namun dalam segala sistem madrasahny tidak menutup diri dari segala bentuk perubahan.

Alasan penulis mengadakan penelitian di MA Al-Maliki Lumajang karna lembaga tersebut memiliki keunikan program Al-Miftah Lil-Ulum ranting sidogiri. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk berusaha mengadakan penelitian tentang “Implementasi Metode Al-Miftah Lil-Ulum

Sidogiri dalam Membaca Kitab Kuning di MA Al-Maliki Lumajang Tahun Ajaran 2022/2023”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.¹² Adapun fokus penelitian ini diantaranya adalah :

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode al-miftah lil-ulum Sidogiri di MA Al-Maliki lumajang tahun ajaran 2022/2023?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode al-miftah lil-ulum Sidogiri di MA Al-Maliki lumajang tahun ajaran 2022/2023?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode al-miftah lil-ulum Sidogiri di MA Al-Maliki lumajang tahun ajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹³ Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah :

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Jember, 2020), 45.

¹³ Tim Penyusun., 47.

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran kitab kuning dengan metode al-miftah lil-ulum Sidogiri di MA Al-Maliki lumajang tahun ajaran 2022/2023.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan metode al-miftah lil-ulum Sidogiri di MA Al-Maliki lumajang tahun ajaran 2022/2023.
- c. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran kitab kuning dengan metode al-miftah lil-ulum Sidogiri di MA Al-Maliki lumajang tahun ajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁴

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan menambah wawasan serta referensi/acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam memberikan metode al-miftah untuk membaca kitab kuning dengan yang cara mudah.

¹⁴Sekretariat, 41.

- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai bekal pada saat terjun langsung di dunia pendidikan kelak sebagai seorang guru PAI.
- b. Bagi Institusi, hasil penelitian di harapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan penelitian ini berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan metode al-miftah sidogiri dalam membaca kitab kuning.
- d. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran, pendidikan dan penerapan metode al-miftah sidogiri terutama pada pendidikan membaca kitab kuningnya.
- e. Bagi Siswa, hasil penelitian ini dapat menerapkan metode al-miftah sidogiri terutama pada membaca kitab kuning yang mudah sehingga dapat meningkatkan pemahaman membaca kitab kuning dan memiliki wawasan yang luas.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa devinisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Metode Al-Miftah Lil-Ulum

Metode adalah suatu cara atau jalan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, sedangkan al-miftah artinya kunci untuk membuka segala ilmu agar cepat membaca kitab. Al-miftah lil-ulum di kemas dengan bahasa dan tampilan sedemikian rupa sehingga siswa bisa bermain otak kanan dan kiri. Metode yang di maksud dalam penelitian ini yaitu metode al-miftah.

Berdasarkan uraian definisi tersebut yang di maksud dengan metode al-miftah lil-ulum adalah sebuah metode untuk membuka semua ilmu, jadi al-miftah lil-ulum itu kuncinya ilmu ketika kita sudah bisa membaca atau menerjemah kitab otomatis kita akan mendapatkan segala sumber ilmu.

2. Kitab Kuning

Kitab kuning adalah kitab shalaf yang di tulis oleh para ulama, dinamakan kitab kuning karna dulu di pondok pesantren kertasnya berwarna kuning, tapi kalo sekarang kertasnya berwarna putih karna sudah di kemas sedemikian rupa agar menarik.

Berdasarkan uraian definisi istilah tersebut yang di maksud dengan kitab kuning adalah kitab yang dulunya di tulis oleh para ulama yang memakai kertas berwarna kuning menggunakan bahasa arab tanpa tanda baca (harakat) dan di jadikan sumber pengajaran hingga sekarang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada dasarnya merupakan refleksi dari alur dalam penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

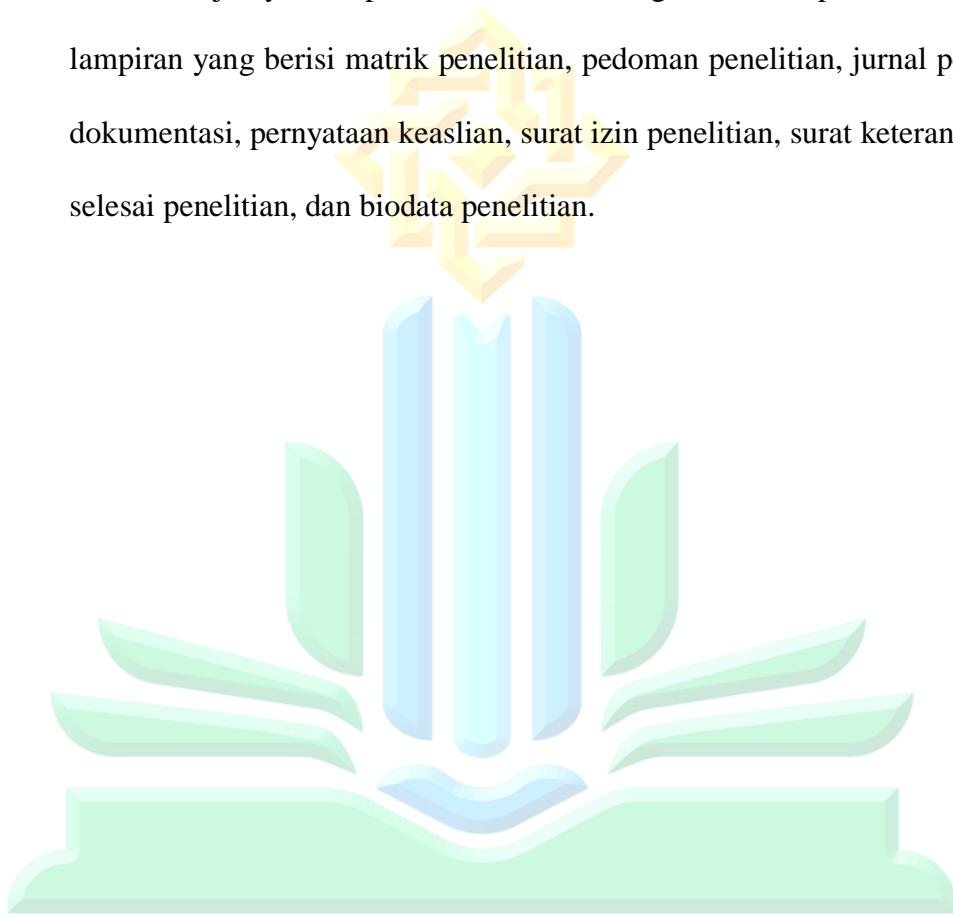
Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Kajian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang yang terkait sehingga berguna dalam perspektif penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis. Pada bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

Bab V Penutup. Pada bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).¹⁵

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Skripsi Karya Achmad Ainur Ridlo (2019) dengan judul “Implementasi Metode Al-miftah Dalam Membaca Kitab Kuning Di SMPIT Daar El-Qur’an Pakis Kabupaten Malang” menyatakan Implementasi Metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning di SMPIT Daar El-Qur’an Pakis

Kabupaten Malang telah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat di dalam buku setiap jilidnya yaitu : pembukaan, apersesi, penyampaian materi, pemahaman materi, latihan, evaluasi, dan penutup.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahuluberfokus pada implementasi dan hambatan-hambatan implementasi metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning, sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning, adapun persamaannya yaitu sama-sama

¹⁵Sekretariat, 45.

membahas mengenai metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

- b. Skripsi Karya Sholihan (2018) dengan judul “Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Bantuan Materi Al-Miftah Lil Ulum Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan” menyatakan 1) Perencanaan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan materi Al-Miftah Lil Ulum adalah: a) Merumuskan tujuan pembelajaran kitab kuning. b) Menentukan materi pelajaran. c) menentukan strategi pembelajaran kitab kuning. d) Mengadakan placement test. e)menentukan alokasi waktu jam pelajaran. 2) Proses pembelajaran kitab kuningdengan menggunakan metode Al-Miftah Lil Ulum terdiri beberapa tahapan: a) tahappendahuluan. b) tahap inti dan c) penutup. d) Evaluasi pembelajaran kitab kuningdengan menggunakan materi Al-Miftah Lil Ulum menggunakan tes lisan dan tes tulis sedangkan pelaksanaan tesnya dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan di luarproses pembelajaran.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada strategi pembelajarannya, sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning, adapun persamaannya sama-sama membahas mengenai metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

- c. Jurnal Karya Nurhafid Ishari (2020) dengan judul “Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok

Pesantren Sidogiri Pasuruan” menyatakan penelitian ini membutuhkan banyak persiapan. Karenanya membutuhkan strategi untuk mencapai tujuan dimaksud. Untuk mencapai impact yang diharapkan berkenaan dengan pemahaman gramatika bahasa Arab, dibutuhkan persiapan-persiapan teknis dalam proses pembelajaran, antara lain guru harus diberikan pembinaan sebelum proses KBM, dan bagi santri diberikan tes dan pembinaan belajar tulisan pego arab. Berikutnya, dalam proses pelaksanaannya yang menggunakan sistem modul 4 jilid al-Miftah, para santri diwajibkan untuk menghafal nadzam yang ada dalam al-Miftah. Dari hasil implementasi yang dilakukan, dalam waktu yang relatif singkat santri dapat membaca kitab gundulan (tanpa harakat dan tanpa makna) beserta dengan *tarkib* (susunan) serta dalilnya (dasar-dasarnya).

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada persiapan pembelajarannya, sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning, adapun persamaannya sama-sama membahas mengenai metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

- d. Jurnal Karya Ahmad Kusyairi (2018) dengan judul “Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Sidogiri Pasuruan” menyatakan Metode Al-Miftah adalah salah satu cara yang berperan mempermudah pembelajaran kitab kuning. Metode tersebut mempunyai kelebihan dan kelemahan sebagaimana metode yang

lain. Jika dibandingkan dengan metode pembelajaran umum, Al-Miftah berkemiripan dengan metode PAKEM yaitu, Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan. Al-Miftah tergolong metode yang bertujuan menjinakkan kesulitan belajar kitab dengan cara membuatnya sebagai sesuatu yang menyenangkan, tentu tujuannya adalah mempermudah pemahaman terhadap kitab.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu berfokus pada pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan, sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning, adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

- e. Jurnal Karya Maulana Restu (2019) dengan judul “Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Pasuruan” menyatakan *nahwu* dan *shorrof* merupakan kunci awal untuk menguasai kitab kuning, namun permasalahannya, banyak santri, utamanya santri usia dini dan pemula, mereka merasa kesulitan untuk mempelajari *Nahwu* dan *Shorrof*, sedangkan kedua cabang ilmu tersebut merupakan kunci untuk bisa membaca kitab kuning.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada kunci awal (*nahwu* dan *shorrofnya*) untuk menguasai kitab kuning, sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan

evaluasi metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning, adapun persamaannya yaitu sama- sama membahas mengenai metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Implementasi Metode Al-miftah lil-ulum Dalam Membaca Kitab Kuning Di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang.	Sama-sama membahas mengenai metode al-miftah lil-ulum dalam membaca kitab kuning.	Penelitian ini berfokus pada implementasi dan hambatan-hambatan yang terjadi dalam implementasi metode al-miftah lil-ulum dalam membaca kitab kuning.	Penelitian ini juga tentang upaya guru metode al-miftah lil-ulum dalam membaca kitab kuning tetapi lebih terfokus kepada implementasinya yang harus di terapkan agar siswa mudah membaca dan memahaminya.
2.	Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Bantuan Materi Al-Miftah Lil Ulum Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan.	Sama-sama membahas mengenai metode al-miftah lil-ulum dalam membaca kitab kuning.	Penelitian ini berfokus pada strategi pembelajarannya .	Penelitian ini juga tentang strategi guru metode al-miftah lil-ulum untuk memberikan bantuan kepada siswanya melalui miftah lil ulum agar siswa tidak merasakan kesulitan ketika belajar membaca kitab kuning.
3.	Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan.	Sama-sama membahas mengenai metode al-miftah dalam membaca kitab kuning.	Penelitian ini berfokus pada persiapan pembelajarannya.	Penelitian ini juga tentang upaya guru metode al-miftah dalam membaca kitab kuning , tetapi lebih terfokus kepada membutuhkan banyak persiapan dalam pembelajaran.
4.	Penerapan Metode	Sama-sama	Penelitian ini	Penelitian ini juga

	Al-Miftah lil-ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren.	membahas mengenai metode al-miftah lil-ulum dalam membaca kitab kuning.	berfokus pada pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan.	tentang upaya guru metode al-miftah dalam memberikan metode yang bertujuan menjinakkan kesulitan belajar kitab dengan cara membuatnya sebagai sesuatu yang menyenangkan, tentu tujuannya adalah mempermudah pemahaman terhadap kitab.
5.	Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Pasuruan	Sama-sama membahas mengenai metode al-miftah lil-ulum dalam membaca kitab kuning.	Penelitian ini berfokus pada kunci awal (nahwu dan shorrofnya) untuk menguasai kitab kuning.	Penelitian ini juga tentang guru metode al-miftah lil-ulum dalam memberikan kedua cabang ilmu (nahwu dan shorrof) tersebut merupakan kunci untuk bisa membaca kitab kuning.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan dua penelitian yang telah dilakukan, persamaannya terdapat pada implementasi

metode al-miftah lil-ulum dalam membaca kitab kuning sedangkan perbedaannya adalah lebih berfokus kepada implementasi, strategi maupun persiapan pembelajaran untuk memudahkan siswa belajar membaca kitab kuning.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan mendalam dapat semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun teori-teori yang akan di bahas yakni :

1. Implementasi Metode Al-Miftah Lil-Ulum Sidogiri

a. Pengertian metode Al-Miftah Lil-Ulum

Pengertian metode Al-Miftah Lil Ulum terdiri dari kata metode dan Al-Miftah Lil Ulum yang merupakan sebuah nama yang diambil dari buku Al-Miftah Lil Ulum yang dikeluarkan oleh Batartama. Kata “metode” secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*methodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹⁶ Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.¹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang harus di lalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pelajaran.

Sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dan

¹⁶ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, (Semarang: Rasail, 2008), 7

¹⁷ W.J.S poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 652

segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. “ (QS. Al-Alaq 1:5)

Ayat tersebut perintah membaca lingkungan alam semesta untuk menemukan siapa sebenarnya tuhan tersurat dalam surat Al-Alaq: manusia dijadikan dari segumpal darah, Allah menjadikan kalam sebagai alat mengembangkan pengetahuan, janganlah manusia bertindak melampaui batas karena merasa dirinya serba cukup, ancaman Allah terhadap orang-orang kafir yang menghalang-halangi kaum muslimin melaksanakan perintah-Nya. Surat Al-Alaq menerangkan bahwa Allah menciptakan manusia dari benda yang hina kemudian memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis dan memberinya pengetahuan. Tetapi manusia tidak ingat lagi akan asalnya, karena itu dia tidak mensyukuri nikmat Allah itu, bahkan dia

bertindak melampaui batas karena melihat dirinya telah merasa serba cukup.¹⁸

Sedangkan Al-Miftah Lil Ulum adalah nama dari sebuah metode cepat membaca kitab kuning bagi siswa yang disusun oleh Batartama (Badan tarbiyah madrasah, yaitu instansi yang menangani kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri) yang berisikan kaidah Nahwu dan Sharraf untuk tingkat dasar. Hampir keseluruhan isi Al-Miftah Lil Ulum disadur dari kitab Jurmiah dan ditambah beberapa keterangan dari *Alfiah Ibn Al-Malik* dan *Nadzam Al-Imrity*.

¹⁸ Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya, Surabaya : UD Halim, 2013), 543

Istilah yang digunakan dalam materi ini hampir sama dengan kitab-kitab nahwu yang banyak digunakan di pesantren. Jadi, metode ini sama sekali tidak merubah istilah-istilah dalam ilmu nahwu.¹⁹

Sebagai metode cepat membaca kitab kuning bagi siswa, Al-Miftah Lil Ulum dirancang agar mudah dipahami oleh siswa. Mulai dari Bahasa Indonesia yang mudah dipahami, kesimpulan dan rumusan yang sederhana, serta dilengkapi dengan tabel, skema, dan beberapa model latihan, hingga kombinasi dengan lagu-lagu yang cocok untuk siswa.²⁰

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Al-Miftah Lil-Ulum

Di dalam sebuah metode tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, seperti halnya metode Al-Miftah Lil-Ulum yang juga memiliki kelebihan dan kekurangan seperti metode-metode yang lainnya. Sebagaimana berikut, kelebihan metode Al-

Miftah lil-Ulum :

1) Singkat dan Praktis

Disampaikan dengan bahasa yang sangat singkat dan praktis. Kandungan isinya hanya mengambil poin-poin paling penting didalam membaca kitab dan membuang poin yang tidak perlu atau bersifat pendalaman.

¹⁹ Pondok Pesantren Sidogiri, *Mari Kembalikan Gairah Baca Kitab di Bumi Nusantara Bersama Al-Miftah Lil Ulum*, (sidogiri.net diakses pada tanggal 20 Pebruari 2018 pukul 01.23)

²⁰ Ahmad, dkk, *Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan Madura*, (Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam, 2017), 40.

2) Desain Warna

Di desain dengan tampilan dan kombinasi warna agar tidak membosankan siswa, Karena menurut penelitian, belajar dengan menggunakan warna lebih efektif untuk siswa daripada hanya sekedar hitam-putih.

3) Lagu dan Skema

Untuk memancing otak kanan maka metode ini dilengkapi dengan skema dan lagu yang sudah familiar ditelinga anak-anak seperti lagu “Balonku ada lima” yang dijadikan lagu “isim-isim yang lima”. Hasilnya sangat mudah sekali untuk bagi siswa memahami dan menghafal materi Al-Miftah Lil-Ulum ini.

Selain kelebihan, Al-Miftah Lil-Ulum juga mempunyai kekurangan. Di antaranya :

- 1) Materi yang diajarkan hanyalah materi inti dari nahwu-sharaf, sehingga siswa masih membutuhkan terhadap kaidah-kaidah tambahan dalam pematapan membaca kitab.
- 2) Bagi siswa yang sudah pernah belajar nahwu-sharaf akan merasa kejenuhan karena setiap materi harus ada pengulangan.
- 3) Bagi siswa akan merasa diberlakukan seperti anak kecil, karena metode ini dilengkapi dengan lagu anak-anak.

Dengan banyaknya waktu kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat menjadikan siswa mudah jenuh. Dan disinilah peran guru

sangat menentukan untuk mengatasi kejenuhan tersebut, dengan cara:²¹

c. Implementasi Metode Al-miftah Lil-Ulum

Di dalam sebuah lembaga tentunya memiliki visi misi tersendiri, dan untuk mewujudkan visi misi tersebut di perlukan sebuah program khusus yang baik.harapan dengan adanya penerapan metode Al-miftah lil-ulum supaya siswa memiliki kultur budaya sekolah yang religius dan menumbuhkembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai luhur ajaran agama islam.²²

Dalam implementasinya, metode al-miftah lil-ulum memiliki proses kegiatan belajar mengajar yang di lakukan di MA Al-Maliki Lumajang dengan menggunakan metode Al-miftah lil-ulum meliputi beberapa langkah, dan langkah-langkah yang di tempuh adalah :

1) Perencanaan

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Atas dasar itulah sebuah perencanaan dalam pembelajaran sangat penting utamanya dalam pembelajaran kitab kuning.Sebelum melakukan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan materi al-Miftah

²¹Ahmad, dkk, *Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan Madura*, 42-43

²²Sumber : dokumen dari sekolah berupa data *penerapan metode Al-Miftah* tahun 2019.

Lil Ulm terlebih dahulu seluruh guru MA Al-Maliki Lumajang membuat perencanaan pembelajaran agar supaya pembelajaran kitab kuning dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan perencanaan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan materi Al-Mfitah Lil Ulum akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Merumuskan Tujuan Pembelajaran Kitab Kuning

Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan kata lain tujuan merupakan cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Tujuan mempunyai jenjang dari yang umum kepada jenjang yang khusus. Semua tujuan itu saling berhubungan antara satu dengan yang lain dan tujuan di atasnya. Bila tujuan terendah tidak tercapai, maka tujuan di atasnya tidak tercapai pula. Hal ini disebabkan karena tujuan berikutnya merupakan turunan dari tujuan sebelumnya.

Sedangkan tujuan pembelajaran kitab kuning di MA Al-Maliki Lumajang adalah tujuan yang ingin dicapai oleh guru dari setiap materi pelajaran yang telah diajarkan. Jadi dengan adanya tujuan pembelajaran maka, ketika guru mengajar di kelas pasti mempunyai target-target dalam proses pembelajaran sehingga para guru akan menggunakan waktu

jam pelajaran dengan sebaik-baiknya demi tercapainya target itu.

b) Menentukan Materi Pelajaran

Materi pelajaran adalah bentuk/bahan atau seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu guru/instruktur dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa Materi pelajaran merupakan unsur belajar yang penting dan harus menjadi perhatian oleh guru. Materi pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang “dikonsumsi” oleh siswa. Karena itu, penentuan materi

pelajaran mesti berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Begitu juga dalam pembelajaran kitab kuning dibutuhkan materi-materi yang sekiranya dapat mempermudah siswa untuk membaca kitab kuning sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Materi yang digunakan untuk pembelajaran kitab kuning di MA Al-Maliki Lumajang bersumber dari kitab Jurmiyah dan ditambah dengan *nazham Al-fiyah*, dan *Imrithi*, kemudian dikumpulkan menjadi empat jilid setiap jilid ada

target-target yang harus dicapai sebagaimana yang akan dijelaskan di bawah ini²³

(1) Jilid pertama

Dalam jilid pertama siswa ditargetkan paham tentang kalimat *isimfi'il* dan *huruf* sedangkan indikatornya adalah siswa bisa membedakan kalimat *isim*, *fi'il* dan *huruf*. Dan bisa membedakan *Isim Mabni* dan *Mu'rob*.

(2) Jilid kedua

Dalam jilid dua siswa ditargetkan paham terhadap *isim nakirah* dan *ma'rifat* beserta pembagiannya, sedangkan indikatornya adalah siswa mampu menentukan *isim nakirah* dan *ma'rifat muzhakkar* dan *muannas jamid* dan *mustaq*.

(3) Jilid ketiga

Dalam jilid ketiga target pencapaiannya adalah siswa paham tentang *fi'il* yang *babni*, *mu'rab mujarrad*, *mazid lazim mutaaddi ma'lum majhul* dan *shohih mu'tal*.

Sedangkan indikatornya adalah siswa mampu membedakan antara *mabni* dan *mu'rab mujarrad* dan *mazid lazim* dan *mutaaddi ma'lum* dan *majhul* dan *shohih* dan *mu'tal*.

²³Dok. Pondok Pesantren Sidogiri

(4) Jilid keempat

Pada Jilid Keempat siswa ditargetkan harus paham tentang isim-isim yang harus dibaca *rofa'* isim-isim yang dibaca *nashob* dan isim-isim yang dibaca *jer*. Sedangkan indikatornya adalah siswa mampu menentukan mana isim yang harus dibaca *rofa'*, *nashob* dan *jer*.

c) Menentukan Metode Pembelajaran Kitab Kuning.

Metode merupakan hal yang sangat penting bagi siswa. Metode pendidikan hampir sepenuhnya tergantung kepada kepentingan siswa, para guru hanya bertindak sebagai motivator, stimulator, fasilitator, ataupun hanya sebagai instruktur. Oleh karena itu pemilihan metode dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran kitab kuning menjadi sangat penting karena dengan adanya metode siswa menjadi mudah dalam memahami dan menghafal kaidah-kaidah Arab sehingga siswa bisa membaca dan memahami kitab kuning dengan waktu yang sangat singkat dan siswa masih ada kesempatan untuk belajar ilmu-ilmu yang lainnya.

Metode yang digunakan MA Al-Maliki Lumajang dalam pembelajaran kitab kuning tidak hanya menggunakan metode klasik seperti *Sorogan* dan *Bandongan* namun juga menggunakan metode

pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga dengan demikian di akhir proses pembelajaran santri-santri dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Pemilihan metode pembelajaran menjadi suatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena metode dapat membantu mempermudah siswa dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru, begitu juga dalam pembelajaran kitab kuning, sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwa belajar kitab kuning itu sulit dikarenakan bahasa yang ada dalam kitab kuning bukan bahasa kita sehingga untuk membaca dan memahaminya membutuhkan waktu yang lama karena harus terlebih dahulu menguasai kaidah-kaidah Arab agar dapat bisa membaca dan memahaminya dengan benar.

d) Mengadakan *Placement Test*

Tes ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan siswa sehingga nantinya pengurus bisa menentukan pada jilid berapa dia harus belajar. Sedangkan prosedur tesnya adalah pertama siswa datang ke pondok dan mendaftarkan diri dengan mengisi formulir pendaftaran tujuannya adalah untuk mengetahui biodata siswa, kemudian setelah itu siswa datang ke madrasah

menunjukkan formulir pendaftaran sebagai tanda mereka sudah daftar madrasah di MA Al-Maliki Lumajang kemudian menunggu waktu kapan harus tes masuk.

e) Menentukan Alokasi Jam Pelajaran

Kegiatan pembelajaran kitab kuning di MA Al-Maliki Lumajang sebanyak delapan jam sebagaimana yang disampaikan oleh guru ketika wawancara.

f) Menentukan Media Pembelajaran

Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Hasil penelitian telah banyak membuktikan efektivitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar-mengajar di kelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa. Terbatasnya media yang dipergunakan dalam kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa.

Dengan demikian penggunaan media dalam pengajaran di proses kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini dapat dipahami mengingat belajar yang dialami siswa tertumpu pada

berbagai kegiatan menambah ilmu dan wawasan untuk bekal hidup di masa sekarang dan masa akan datang. Salah satu upaya yang harus ditempuh adalah bagaimana menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa dengan menggerakkan segala sumber belajar dan cara belajar yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, media pengajaran merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar.

2) Pelaksanaan

Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Bantuan Materi Al-Miftah Lil Ulum Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan proses pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan materi al-Miftah Lil Ulum terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam satu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan dengan kegiatan yang lainnya.

a) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan kegiatan yang dilakukan guru dan siswa pada kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan materi al-Mfithah lil Ulum di MA Al-Maliki Lumajang adalah sebagai berikut.

(1) Pembacaan *nazhaman* Ketika bel masuk sudah dibunyikan maka semua siswa segera menuju tempat yang telah ditentukan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar setelah sampai di tempat yang telah ditentukan siswa membaca *nazhaman* yang telah ditentukan selama 15 menit sambil menunggu gurunya datang setelah gurunya datang pembacaan *nazhaman* berhenti.

(2) Menyiapkan Psikis Dalam hal ini guru mengucapkan salam kemudian memimpin doa yang telah ditentukan oleh guru MA Al-Maliki Lumajang. Tujuan dari pembacaan doa adalah agar ilmu yang dipelajari menjadi ilmu yang bermanfaat dan berkah seperti yang disampaikan oleh guru ketika wawancara dengan peneliti.

(3) Menyiapkan Fisik. Berdasarkan pengamatan peneliti ketika mengikuti proses pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan materi al-Miftha Lil Ulum di MA Al-Maliki Lumajang ada beberapa kegiatan.

(a) Guru mengecek kehadiran siswa, dengan mengabsen satu persatu. Kegiatan ini secara tidak langsung guru

telah memberikan motivasi kepada siswa berdisiplin dalam mengikuti pelajaran. Dan membiasakan diri apabila tidak bisa mengikuti pelajaran perlu memberitahukan kepada guru yang disampaikan melalui surat izin tidak bisa mengikuti jam pelajaran.

(b) Guru menyuruh siswa mengisi tempat yang kosong di depan.

(c) Kemudian guru menjelaskan secara singkat materi yang sudah dipelajari sebelumnya kemudian dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari sekarang.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kemampuan yang diinginkan oleh karena itu, dalam proses pembelajaran kitab kuning guru di tuntut untuk melakukan beberapa kegiatan. Kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran kitab kuning di MA Al-Maliki Lumajangakan dijelaskan sebagai berikut.

(1) Menjelaskan Materi Pelajaran. Sebagaimana pengamatan peneliti ketika mengikuti proses pembelajaran kitab kuning di MA Al-Maliki ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Guru menggunakan bahasa yang singkat dan praktis.

Sehingga siswa mudah untuk memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Di samping itu, guru dalam menjelaskan di papan tulis disertai dengan skema sehingga siswa mudah menghafal dan memahami materi yang sudah diterangkan dipahami oleh siswa.

(2) Memberi Kesempatan Siswa Untuk Bertanya.

Memunculkan aktualisasi diri siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan cara bertanya. Bertanya sangat bisa dilakukan siswa dalam setiap kesempatan, untuk itu guru harus mampu memfasilitasi kemampuan bertanya siswa untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan materi Al-Miftah Lil Ulum di MA Al-Maliki Lumajang siswa selalu diberi kesempatan bertanya karena dalam proses pembelajaran setiap pertanyaan, baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respon siswa perlu dilakukan agar siswa memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berfikir.

(3) Membuat Kelompok Belajar. Setelah guru menjelaskan materi yang sudah ditentukan dan sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah diajarkan maka untuk tahap selanjutnya guru membuat beberapa kelompok belajar ini bertujuan memberikan kebebasan pada siswa untuk belajar sesuai dengan yang diinginkan sehingga dalam kelompok itu ditemukan beberapa model pembelajaran ada yang menghafal ada yang berdiskusi ada yang tanya jawab sesama kelompoknya kemudian apabila guru sudah merasa cukup belajar kelompoknya maka guru menyudahi pembelajaran kelompok. Kemudian guru memanggil siswa satu persatu untuk maju ke depan untuk membaca kitab yang telah ditentukan, kemudian guru menanyakan hal yang berkenaan dengan bacaan dan pemahaman dari kitab tersebut.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan Penutup, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut, sedangkan tahap penutup pembelajaran kitab kuning di

MA Al-Maliki Lumajang adalah sebagai berikut: Guru menyimpulkan materi, Guru motivasi siswa untuk selalu menyempatkan diri membaca kitab kuning walau cuma lima baris, Membaca doa bersama.

Berdasarkan pemaparan di atas proses pembelajaran kitab kuning di MA Al-Maliki Lumajang sesuai dengan kurikulum 2013 karena proses pembelajarannya melalui tiga tahapan. Tahapan pendahuluan, tahapan inti dan tahapan penutup. Di samping itu penulis menemukan temuan dalam proses pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode Al-Miftah Lil-Ulum. Peneliti merasakan kelas yang benar-benar hidup, melihat siswa yang sangat antusias untuk belajar, guru memandang semua siswa adalah pandai, guru dan siswa bagaikan teman sejawat ketika dalam kelas. Semua siswa harus sudah di madrasah sebelum pukul 07:30 WIB. Namun kebanyakan dari siswa sudah datang sejak pukul 07:00. Sebelum memulai pelajaran semua siswa membaca nazhaman yang telah ditentukan.

3) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran

kegiatannya termasuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Di samping itu dengan evaluasi seorang guru juga akan mendapatkan informasi tentang informasi materi yang telah ia gunakan, apakah dapat diterima oleh para siswanya, atau tidak.

Untuk mencapai tujuan itu ia perlu menguasai macam-macam metode untuk melakukan evaluasi yang relevan. Secara garis besar, metode evaluasi dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tes dan nontes. Tipe evaluasi yang pertama adalah tes yang biasanya direalisasikan dengan tertulis. Tes ini digunakan utamanya untuk memperoleh data, baik data kuantitatif maupun kualitatif. Tes tertulis juga dibedakan menjadi dua yaitu tes objektif dan tes esai. Tes tertulis digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif pengetahuan secara komprehensif dan fakta penggunaannya. Di samping itu, tes tertulis juga dapat digunakan untuk menganalisis dan menyintesis informasi tentang siswa.

Bentuk kedua suatu evaluasi adalah alat nontes. Alat ini digunakan untuk mengevaluasi penampilan dan aspek-aspek belajar efektif dari siswa. Ketepatan alat nontes perlu diperhatikan oleh para guru, karena sering kali dalam penggunaannya memerlukan pertimbangan subjektivitas yang dapat menghasilkan penilaian yang mungkin bervariasi di antara dua orang guru. Alat nontes kadang ada yang menggunakan pengukuran, tetapi ada pula yang tidak menggunakan pengukuran, sebagai contoh observasi, bentuk laporan, teknik audio visual, dan teknik sosiometri.²⁴

Evaluasi pembelajaran kitab kuning di MA Al-Maliki Lumajang secara garis besar ada dua macam bentuk, yaitu tes tertulis dan tes lisan. Sebagaimana yang akan dijelaskan di bawah ini.

a) Waktu Pelaksanaan Evaluasi Hasil Pembelajaran Kitab Kuning. Untuk menentukan waktu pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran kitab kuning, sebelum tahun ajaran baru dimulai guru MA Al-Maliki Lumajang sudah menentukan pelaksanaan evaluasi pembelajaran kitab kuning. pelaksanaan evaluasi pembelajaran kitab kuning di MA Al-Maliki Lumajang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran.

²⁴H.M Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional* (Jakarta: Bumi Askara, 2008), 11.

Evaluasi yang dilaksanakan di dalam proses pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan di kelas. Sedangkan evaluasi yang dilaksanakan di luar proses pembelajaran adalah evaluasi mingguan dan akhir semester.

- b) Bentuk Evaluasi Hasil Pembelajaran Kitab Kuning di MA Al-Maliki Lumajang. Bentuk Evaluasi yang digunakan MA Al-Maliki Lumajang dalam pembelajaran kitab kuning adalah menggunakan tes. Tes adalah merupakan salah satu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi yang di dalamnya terdapat berbagai beberapa item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa, kemudian pekerjaan dan jawaban tersebut menghasilkan perilaku siswa tersebut.

Dilihat dari pelaksanaannya tes dapat dibedakan menjadi dua tes tulis dan tes lisan. Sedangkan tes yang digunakan oleh MA Al-Maliki Lumajang untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning adalah menggunakan tes tulis dan tes lisan. Sedangkan tes tertulis dibagi menjadi dua bagian, yaitu tes esai dan tes objektif. Tes esai secara ontologi adalah salah satu bentuk

tes tertulis yang susunannya terdiri beberapa item pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban siswa melalui uraian-uraian kata yang merefleksikan kemampuan berfikir siswa. Biasanya tes esai ini digunakan untuk mengukur kegiatan-kegiatan belajar yang sulit diukur oleh tes objektif. Sedangkan kelebihan dari tes esai adalah sebagai berikut.

(1) Dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang kompleks, seperti kemampuan mengaplikasikan prinsip, kemampuan menginterpretasikan hubungan, kemampuan merumuskan kesimpulan yang sah dan sebagainya.

(2) Meningkatkan motivasi siswa tes untuk belajar dibandingkan bentuk tes objektif, sesuai dengan sifatnya yang menuntut kemampuan mengekspresikan dengan kata-kata sendiri, maka bentuk tes uraian menuntut penguasaan bahan secara penuh.

(3) Mudah disiapkan dan disusun, sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama bagi guru untuk mempersiapkannya.

(4) Tidak banyak kesempatan untuk berspekulasi atau untung-untungan, karena tidak ada jawaban alternatif

yang disiapkan maka peserta didik dituntut untuk betul-betul memikirkan jawaban yang dibutuhkan.²⁵

Sedangkan tes objektif dikatakan tes objektif karena para siswa tidak dituntut merangkai jawaban atas dasar informasi yang dimilikinya seperti pada tes esai. Pada tes ini pada umumnya sudah disediakan atau sudah diarahkan dan lebih bersifat pasti²⁶. pada umumnya dapat disebut juga sebagai alat evaluasi guna mengungkap atau menghafal kembali dan mengenal materi yang telah dipelajari.

Tes objektif mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan tes yang lainnya diantaranya adalah sebagai berikut²⁷

(1) Butir soal tes pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur segala level pengetahuan, mulai dari yang paling sederhana seperti pengetahuan konsep, sampai dengan yang paling kompleks seperti analisis.

(2) Karena karakteristik butir soal pilihan ganda hanya menuntut waktu mengerjakan sangat minimal, maka setiap perangkat tes yang menggunakan butir soal pilihan ganda sebagai alat ukur dapat menggunakan

²⁵S. Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 119.

²⁶H.M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan ...*, 107.

²⁷S. Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran ...*, 107.

jumlah butir soal yang relatif banyak dan karena itu penarikan sampel pokok yang akan diujikan dapat lebih luas.

(3) Pemberian skor hasil tes dapat dilakukan secara objektif. Dengan demikian maka tidak ada unsur subjektivitas pemeriksa yang masuk ke dalam skor hasil ujian.

(4) Tipe butir soal dapat disusun sedemikian rupa sehingga menuntut kemampuan peserta tes untuk membedakan berbagai tingkatan kebenaran sekaligus.

(5) Jumlah pilihan yang disediakan melebihi dua oleh karena itu dapat mengurangi keinginan peserta tes untuk menebak.

(6) Tipe butir soal pilihan ganda memungkinkan dilakukan analisis butir soal secara baik.

(7) Tingkat kesulitan butir soal dapat diatur dengan hanya mengubah tingkat homogenitas alternatif jawaban.

(8) Informasi yang diberikan lebih kaya. Butir soal ini dapat memberikan informasi tentang peserta tes lebih banyak kepada guru terutama bila butir soal tersebut memiliki homogenitas yang tinggi.

Tes lisan adalah bentuk tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk bahasa lisan. Peserta didik

akan menjawab dengan katakatanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan. Tes ini termasuk kelompok tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Tes lisan mempunyai beberapa kelebihan diantaranya adalah sebagai berikut.²⁸

(1) Dapat digunakan untuk menilai kepribadian dan kemampuan penguasaan pengetahuan siswa, karena dilakukan secara *face to face*.

(2) Jika siswa tidak jelas dengan pertanyaan yang diajukan pendidik dapat mengubah pertanyaan sehingga dimengerti.

(3) Dari sikap dan cara menjawab pertanyaan, guru dapat mengetahui apa yang tersirat di samping apa yang tersurat dalam jawaban

(4) Guru dapat menggali lebih lanjut jawaban siswa sampai mendetil sehingga mengetahui bagian mana yang paling disukai oleh siswa.

(5) Tepat untuk mengukur kecakapan tertentu, seperti kemampuan membaca menghafal kalimat tertentu.

Evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Pada sebagian guru masih ada asumsi yang

²⁸Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras 2009), 110

kurang tepat. Asumsi yang tidak pada tempatnya misalnya, adalah hal biasa jika kegiatan evaluasi tidak mempunyai tujuan tertentu kecuali bahwa evaluasi adalah kegiatan yang diharuskan oleh peraturan atau undang-undang.

Aturan mengikat tersebut pasal 58 ayat (1) UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyatakan evaluasi belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan tersebut, uraian berikut mendiskusikan cara evaluasi yang dilakukan guru untuk menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik. Ada empat pertimbangan yang harus diperhatikan oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar. Keempat pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut.²⁹

- a) Mengidentifikasi tujuan yang dapat dijabarkan dari Prosedur evaluasi dan hubungannya dengan mengajar, Pengembangan interes kebutuhan individu, Kebutuhan individu siswa, Kebutuhan yang dikembangkan dari komoditas/masyarakat, Dikembangkan evaluasi hasil belajar pendahulunya, Dikembangkan dari analisis pekerjaan dan, Pertimbangan dari para ahli evaluasi.

²⁹H.M Sukardi, *Evaluasi Pendidikan ...*, 13.

- b) Menentukan pengalaman belajar yang biasanya direalisasikan dengan pretes sebagai awal, pertengahan, dan akhir pengalaman belajar (postes).
- c) Menentukan standar yang bisa dicapai dan menantang siswa belajar lebih giat. Pembuatan standar yang dapat diajarkan melalui penilaian materi, penggunaan alat bantu visual. Di samping itu, standar juga dapat dibuat melalui pengembangan dan pemakaian alat observasi yang sering dilakukan oleh guru untuk memenuhi kepentingan mereka.
- d) Mengembangkan keterampilan dan mengambil keputusan: Memilih tujuan, Menganalisis pertanyaan problem solving, dan Menentukan nilai seorang siswa.

2. Membaca Kitab Kuning

a. Pengertian Kitab Kuning

Dalam dunia pondok pesantren, istilah “kitab kuning”, sudah cukup populer, yaitu kitab-kitab berbahasa Arab yang dikarang oleh ulama-ulama masa lalu, khususnya di abad pertengahan. Di lingkungan pondok pesantren tradisional, kitab-kitab inilah yang jadi inti kurikulum dan boleh dikatakan sebagai makanan pokok santri sehari-hari.³⁰ Istilah kitab kuning pada mulanya diperkenalkan oleh kalangan luar pesantren, sekitar dua dasawarsa yang silam dengan nada

³⁰Drs. Imam Bawani M.A, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam* (Surabaya: AlIkhlas, 1993), 135

merendahkan (*pejorative*). Dalam pandangan mereka, kitab kuning dianggap sebagai kitab yang berkadar keilmuan yang rendah, ketinggalan zaman dan menjadi salah satu penyebab terjadinya stagnasi berpikirnya umat. Sebutan ini awalnya sangat menyakitkan tapi kemudian nama kitab kuning diterima secara meluas sebagai salah satu istilah teknis dalam studi kepesantrenan.

Di kalangan pesantren sendiri, di samping istilah kitab kuning, beredar juga istilah kitab klasik (*al-kutub al-qadimah*) untuk menyebut kitab yang sama. Bahkan karena tidak dilengkapi dengan sandangan (*syakl*) kitab kuning di kalangan pesantren juga kerap disebut *kitab*. Dan karena rentang waktu sejarah yang sangat jauh dari kemunculannya sekarang, tidak sedikit yang menjuluki kitab kuning dengan sebutan kitab kuno. Biasanya, ketika belajar, para santri hanya membawa lembaran-lembar yang akan dipelajari dan tidak membawa kitab secara utuh. Kitab-kitab kuning tersebut (yang berbahasa Arab) tertulis dengan redaksi tanpa harokat dan tanda baca lainnya, seperti titik dan koma. Maka tidak heran orang-orang di pondok pesantren memperkenalkan istilah kitab kuning dengan *kitabgundul*.³¹

Pengertian umum yang beredar di kalangan pemerhati masalah pesantren adalah bahwa kitab kuning selalu dipandang sebagai kitab-kitab keagamaan yang berbahasa Arab, sebagai produk pemikiran

³¹Marzuki Wahid, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), 221

ulama-ulama masa lampau yang di tulis dengan format khas pra-modern, sebelum abad ke- 17an M. Isi yang di sajikan kitab kuning itu semua terdiri dari dua komponen yakni: komponen *matan* dan *syarah*. *Matan* adalah isi, inti yang akan dikupas oleh *syarah*.

b. Jenis-jenis Kitab Kuning

Dari keseluruhannya, diklasifikasikan kedalam empat kategori, yaitu:³²

a) Dilihat dari kandungan maknanya Kitab yang berbentuk penawaran atau penyajian secara polos seperti sejarah, hadits dan tafsir dan kitab yang menyajikan materi berbentuk kaidah-kaidah keilmuan seperti *Nahwu*, *Ushul Fiqih*, dan kitab-kitab yang berkenaan tentang hadits.

b) Dilihat dari kadar penyajiannya Kitab kuning dapat dibagi tiga macam yaitu *mukhtasar*, kitab yang tersusun secara ringkas dan menyajikan pokok-pokok masalah, baik yang muncul dalam *nadzam* maupun dalam bentuk *nashr*. Selanjutnya *Syarah* yaitu kitab yang memberikan uraian panjang lebar. Menyajikan argumentasi ilmiah secara komparatif. Kemudian kitab kuning yang penyajian materinya tidak terlalu ringkas, tetapi juga tidak terlalu panjang.

c) Dilihat dari kreatifitas tulisannya Jenis kitab ini dikelompokkan menjadi beberapa kitab, yaitu kitab risalah karya Imam *Syafi'i*, kitab nahwu, kitab hadits karya *Ibnu Hajar Al Atsqalani*, kitab

³²Sa'id Aqil Siradj, *Pesantren Masa Depan* (Cirebon :Pustaka Hidayah,2004), 222

Alfiyah Ibnu Malik karya *Ibnu Aqil*, kitab *Mi'yar Al'ilm* karya *Al-Ghazali*.

- d) Dilihat dari penampilan uraiannya Kitab memiliki lima dasar yaitu: Menguasai pembagian sesuatu yang umum menjadi khusus, sesuatu yang ringkas menjadi terperinci, Menyajikan redaksi yang teratur dengan menampilkan beberapa pernyataan dan kemudian menyusun kesimpulan, Membuat ulasan tertentu ketika mengulangi uraian yang dianggap perlu, Memberi batasan-batasan jelas ketika penulisanya menurunkan sebuah definisi, Menampilkan beberapa ulasan dan argumenasi terhadap pernyataan yang dianggap perlu.

c. Ciri-ciri Kitab Kuning

Ciri-ciri yang melekat pada pesantren adalah pelajaran yang terfokus pada ilmu agama antara lain dari bidang ilmu *tasawuf*, *tauhid*, *tarikh*, *tafsir*, *fiqih*, dan lain sebagainya. Menurut *Muhaimin* dalam *Ahmad Hidayat* mengatakan bahwa ciri-ciri dari kitab-kitab kuning tersebut antara lain :

- a) Kitab-kitabnya berupa bahasa arab
- b) Umumnya tidak memiliki *syakal* bahkan tidak memiliki tempat titik dan koma.
- c) Berisi keilmuan yang cukup berbobot.
- d) Lazimnya dikaji dan dipelajari dipondok pesantren.
- e) Banyak diantara kertasnya yang berwarna kuning.

- f) Penyusunannya dari yang lebih besar terinci ke yang lebih kecil
- g) Tidak menggunakan tanda baca yang lazim, tidak memakai titik, tidak memakai koma, tanda seru, tanda tanya dan lain sebagainya.³³

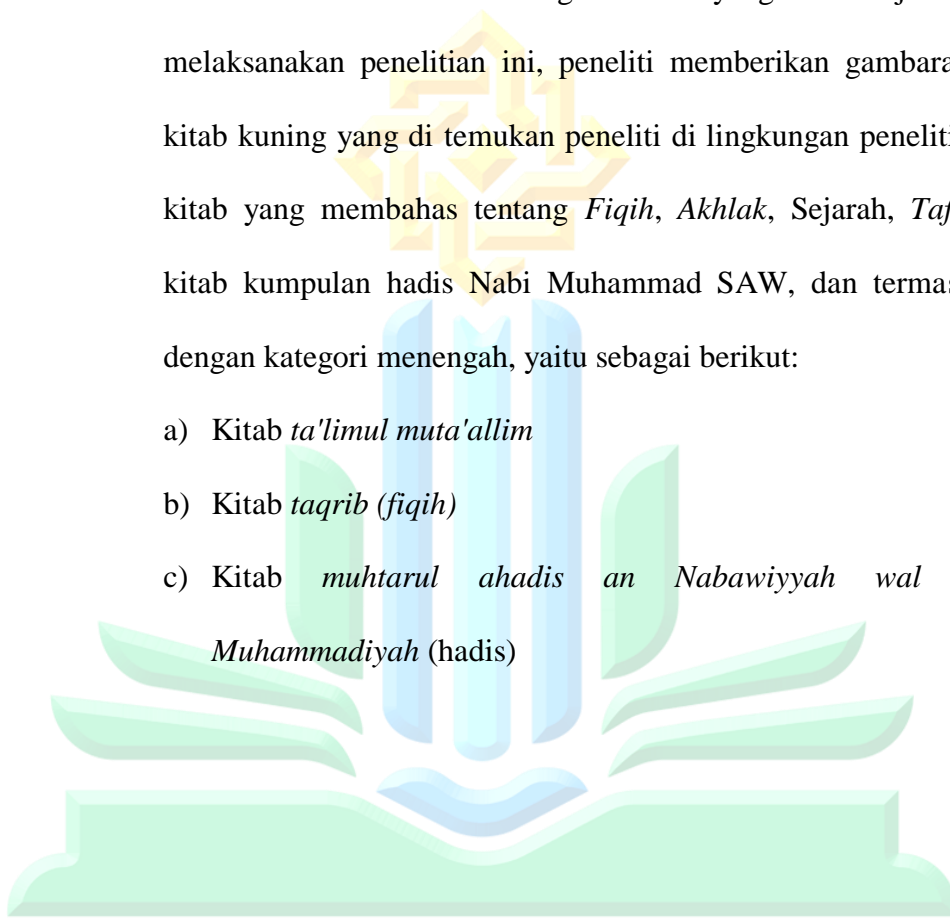
Ciri yang paling khas dari kitab kuning tersebut adalah kertas yang berwarna kuning dan tidak menggunakan *syakal* (harokat). Namun seiring perkembangan teknologi kitab kuning berubah menjadi berwarna putih selain itu juga terdapat penambahan *syakal* (harokat) didalamnya. Sehingga memudahkan santri untuk mempelajari kitab kuning tersebut.

Bahwa berdasarkan pokok bahasan yang telah dipaparkan oleh *Martin Van Bruinessen*, maka diketahui bahwa materi kitab kuning yang paling signifikan dalam peningkatan keberagaman seorang siswa didik adalah kitab yang membahas tentang *fiqh*, *akhlak*, ditambah kitab kumpulan hadis Nabi Muhammad SAW dan harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan kognitif seorang siswa, sehingga pihak pengelola harus memilih kitab-kitab yang tidak terlalu mudah di pelajari dan tidak pula terlalu sulit, atau dengan kata lain, jika ingin memasukkan kitab kuning ke dalam kurikulum pendidikan formal (madrasah *aliyah*), maka sebaiknya dipilih kitab-kitab yang termasuk kategori menengah (*Tsanawiyah Aliyah*).

³³Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 2015), 300

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti memberikan gambaran bahwa kitab kuning yang di temukan peneliti di lingkungan penelitian yaitu: kitab yang membahas tentang *Fiqih, Akhlak, Sejarah, Tafsir*, serta kitab kumpulan hadis Nabi Muhammad SAW, dan termasuk kitab dengan kategori menengah, yaitu sebagai berikut:

- a) Kitab *ta'limul muta'allim*
- b) Kitab *taqrib (fiqih)*
- c) Kitab *muhtarul ahadis an Nabawiyah wal Hikamul Muhammadiyah* (hadis)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁴ Salah satu komponen penting dalam penelitian adalah mengenal metode. Dengan menggunakan metode yang tepat, maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut *Kirk dan Miller* yang dikutip *Moleong* menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu

pengetahuan sosial, yang fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan persituasinya.³⁵

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan “ Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”* (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

³⁵ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*(Malang: UIN Maliki Press, 2010), 175.

kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.³⁶

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif studi kasus karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam juga karena peneliti meneliti berupa kasus kelompok dengan memperhitungkan waktu juga tempat penelitian dan juga studi kasus ini peneliti gunakan untuk menjawab fokus penelitian dari judul Implementasi Metode Al-Miftah Lil-Ulum Sidogiri dalam Membaca Kitab Kuning di MA Al-Maliki Lumajang Tahun Ajaran 2022/2023.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.

Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, teks dan sebagainya).³⁷

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Maliki Lumajang Duren yang terletak di Jl. Pon. Pes Al-Maliki Duren, Dawuhan lor, Sukodono, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah:

- a. Lokasi yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti, jadi memudahkan peneliti untuk melakukan observasi.

³⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

³⁷ Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: STAIN Press, 2016), 46.

- b. Prestasi yang diperoleh oleh sekolah juga siswa dalam keagamaan. Prestasi ini pasti tidak lepas dari upaya pendidik untuk memberikan motivasi.
- c. Terdapat bahan penelitian yang ingin peneliti lakukan di MA Al-Maliki Lumajang, yaitu tentang Implementasi Metode Al-Miftah Sidogiri dalam Membaca Kitab Kuning.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian ini menggunakan tehnik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁸ *Purposive* penunjukan informan didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Adapun informan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah MA Al-Maliki Lumajang
- b. Waka Kurikulum MA Al-Maliki Lumajang
- c. Guru Agama dan Madin MA Al-Maliki Lumajang
- d. Siswa/i MA Al-Maliki Lumajang

D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan penelitian adalah pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan teknik tertentu dan menggunakan alat tertentu yang sering disebut instrument penelitian. Data yang diperoleh dari

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

proses tersebut kemudian dihimpun, ditata, dianalisis untuk menjadi informasi yang dapat menjelaskan suatu fenomena atau keterkaitan antar fenomena. Secara garis besar teknik pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu teknik tes dan nontes.³⁹

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik nontes yang dapat mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁴⁰ Penelitian ini menggunakan langkah sistematis dalam mengamati objek penelitian sehingga dapat menghasilkan data yang sesuai dengan fokus masalah dan tujuan yang telah ditetapkan.⁴¹ Dalam teknik observasi ini peneliti melakukan pengamatan dengan cara mengamati kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan oleh guru dan peserta didik, terutama yang berkenaan dengan pelaksanaan strategi dalam proses pembelajaran.

Peneliti disini menggunakan observasi non partisipatif. Observasi non partisipatif adalah observasi yang berada di luar kegiatan, seolah-olah peneliti sebagai penonton.⁴² Pada penelitian ini, observasi lapangan dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat langsung ke lokasi yang telah

³⁹ Kuntjojo, *Metodologi Penelitian* (Kediri: t.p, 2009), 35.

⁴⁰ Ismail Nurdin & Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 173.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 133.

⁴² Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: WordPress.com, 2016), 17.

dipilih oleh peneliti yaitu MA Al-Maliki Lumajang. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang obyek penelitian.

Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode Al-Miftah Lil-Ulum Sidogiri.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode Al-Miftah Lil-Ulum Sidogiri.
- 3) Evaluasi pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode Al-Miftah Lil-Ulum Sidogiri.

Adapun Alat untuk membantu selama melakukan observasi adalah:

- 1) Kamera/Handphone
- 2) Buku catatan
- 3) Pedoman Observasi

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan itu.⁴³

Peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara tidak terstruktur tidak berisi sejumlah pertanyaan dan sejumlah jawaban. Hanya berisi jumlah pertanyaan tanpa alternatif jawaban, atau

⁴³ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 75.

hanya berisi garis besar data yang ingin diperoleh. Jawaban dari terwawancara yang ditulis oleh peneliti.⁴⁴

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru Agama dan Madin di MA Al-Maliki Lumajang mengenai implementasi yang dilakukan guru dalam membaca kitab kuning dengan penerapan metode Al-miftah Sidogiri. Selain guru Agama dan Madin, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan siswa.

Data yang ingin diperoleh dalam wawancara ini adalah:

- 1) Implementasi apa saja yang dilakukan guru agama dan madin dalam membaca kitab kuning dengan penerapan metode Al-Miftah Sidogiri

Adapun Alat yang dipersiapkan untuk proses wawancara adalah:

- 1) Alat perekam/Handphone
- 2) Panduan wawancara

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, gambar, maupun foto.⁴⁵

Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik dokumentasi antara lain:

- 1) Data tentang profil MA Al-Maliki Lumajang
- 2) Visi dan Misi MA Al-Maliki Lumajang

⁴⁴Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 185.

⁴⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 391.

- 3) Data siswa/i MA Al-Maliki Lumajang
- 4) Struktur organisasi MA Al-Maliki Lumajang
- 5) Data guru MA Al-Maliki Lumajang
- 6) Foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁶ Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa langkah

sesuai Miles dan Huberman. Komponen dalam analisis data Miles dan Huberman sebagai berikut:

a. Kondensasi Data

Menurut Miles dan Huberman, kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.⁴⁷ Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menyeleksi (*Selecting*)

⁴⁶ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teknologi* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2018), 52.

⁴⁷ Saldana, Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (America: SAGE Publications, 2014), 12.

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

2) Memfokuskan (*Focusing*)

Menurut Miles dan Huberman bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

3) Mengabstraksikan (*Abstracing*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

4) Menyederhanakan dan Mentransformasikan (*Simplifng and Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data setiap proses.

b. Reduksi Data

Reduksi adalah proses merangkum, memilih yang pokok-pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang yang tidak perlu. Reduksi ini merupakan mengelompokkan data dari hasil observasi dan wawancara sesuai dengan fokus penelitian tentang implementasi metode Al-Miftah Sidogiri dalam membaca kitab kuning.

c. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Menurut milles dan hiberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif atau dalam bentuk kalimat yang tersusun sebuah paragraf.

d. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan. Dengan ini, peneliti mencari makna dari data yang sudah direduksi dengan cara membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian. Berikut langkah yang dilakukan oleh peneliti:

- 1) Mengumpulkan data yang diperlukan dari lapangan
- 2) Memilih data yang penting dan membuang yang tidak perlu
- 3) Mengorganisasikan data sesuai dengan jenisnya
- 4) Merangkum data yang telah diorganisasikan
- 5) Menyajikan data dengan uraian singkat dan berbentuk teks naratif

- 6) Menyimpulkan data yang telah disimpulkan dan melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan dalam penelitian kualitatif yakni untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kepercayaan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti.

Untuk memeriksa keabsahan data ini, maka dipakai validitas data triangulasi. Triangulasi adalah melihat sesuatu realitas dari berbagai sudut pandang atau perspektif, dari berbagai segi sehingga lebih kredibel dan akurat.⁴⁸ Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber.⁴⁹

Triangulasi sumber ini dapat dicapai dengan jalan: 1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2). Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; 3). Membandingkan dengan

⁴⁸ Paul Suparno, *Riset Tindakan Untuk Pendidik* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 71.

⁴⁹ Salim & Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), 121.

apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; 4). Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain; dan 5). Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan menanyakan tentang implementasi metode al-miftah lil-ulum sidogiri dalam membaca kitab kuning di MA al-maliki lumajang tahun ajaran 2022/2023 dari sumber guru dan komite sekolah.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁵⁰ Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

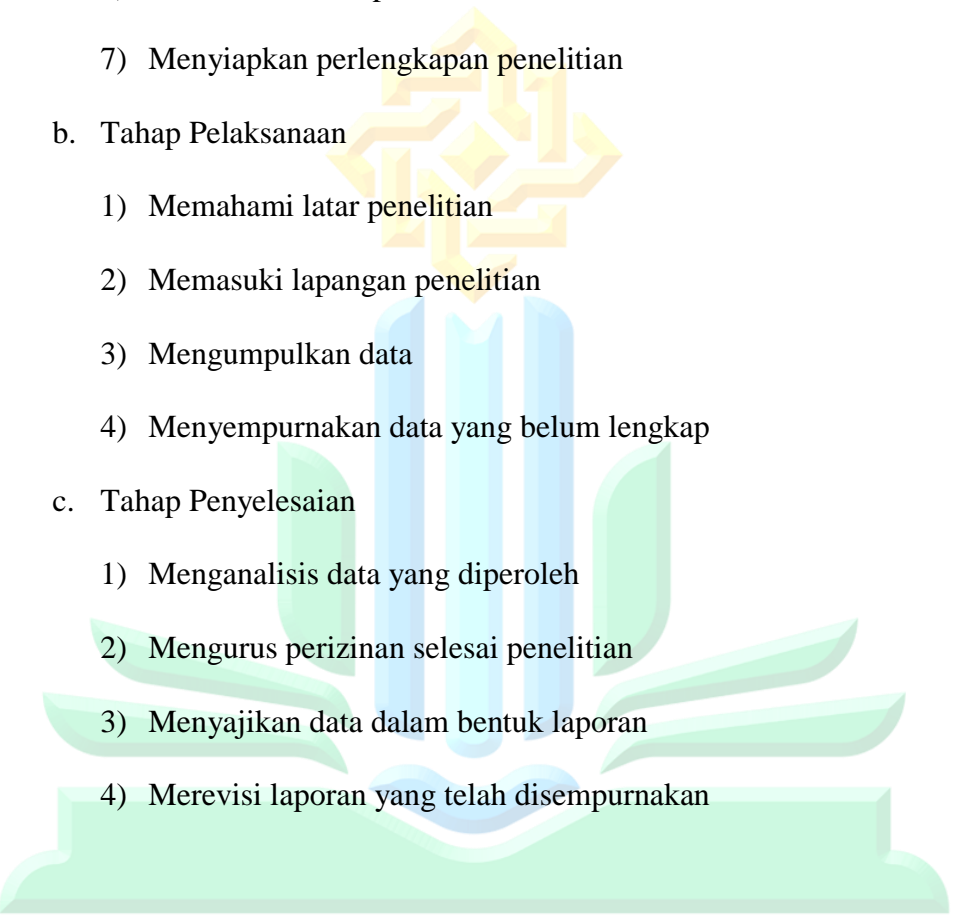
G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

a. Tahap Pra Lapangan (Persiapan)

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menentukan informan
- 5) Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian

⁵⁰ Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 30-31.

- 
- 6) Memahami etika penelitian
 - 7) Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - b. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Memahami latar penelitian
 - 2) Memasuki lapangan penelitian
 - 3) Mengumpulkan data
 - 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap
 - c. Tahap Penyelesaian
 - 1) Menganalisis data yang diperoleh
 - 2) Mengurus perizinan selesai penelitian
 - 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu MA Al-Maliki Lumajang. Lokasi MA Al-Maliki Lumajang ini berada di Jl. Pondok Pesantren Al-Maliki Duren, Dawuhan Lor, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Sebagai kelengkapan objek ini, akan di kemukakan tentang MA Al-Maliki Lumajang.

1. Sejarah berdirinya MA Al-Maliki Lumajang

MA Al-Maliki Lumajang adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MA di Dawuhan Lor, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Berawal dari cerita pengasuh pondok pesantren Al-Maliki Lumajang ketika beliau sedang melaksanakan ibadah umroh

beliau mempunyai niat untuk membangun MA atas dasar dari permintaan orang tua siswa yang ingin memasukkan anaknya ke MA karna dulu hanya ada SMK, akan tetapi terwujudnya MA ini di tahun 2016 selama 2 tahun angkatan pertama afiliasi ke MA Syarifuddin Wonorejo Lumajang, lalu di tahun 2018 MA Al-Maliki mengajukan ijop (ijiz operasional).

Seiring perkembangan karena tuntutan zaman peralihan dari SMK ke MA agar tidak kalah saing karna memang dulu yang terkenal hanya SMK, dulu wali murid ingin menyekolahkan anaknya dengan rayuan setelah lulus dari SMK bisa langsung kerja, memang kalau SMK beda karakter dengan MA karena ilmunya terapan bukan konsep dan ada

program praktek magang sehingga wali murid banyak yang mengeluh karena program magang tidak sinkron dengan pesantren karna keluar dan menambah biaya operasinal. Akhirnya beberapa wali murid ada yang berkunjung ke rumah pengasuh pondok pesantren al-maliki Lumajang, wali santri meminta tolong ke pengasuh untuk di buat sekolah yang tidak ada program magang, karena di MA memang ilmu konsep jadi tidak ada program magang dan operasionalnya sedikit maka di tahun 2016 berdirilah MA Al-Maliki Lumajang .

Filosofinya mengapa mendirikan MA Al-Maliki Lumajang dalam rangka mengakomodir dari wali murid yang ingin ada sekolah dengan biaya sedikit, wali murid di MA rata-rata SDMnya menengah ke bawah namun memiliki semangat yang sangat tinggi.MA Al-Maliki Lumajang adalah lembaga pertama yang di naungi oleh kemenag yayasan Al-Maliki.⁵¹

2. Identitas MA Al-Maliki Lumajang

- | | |
|------------------|--------------------------|
| a. Nama Sekolah | : MAS Al-Maliki |
| b. NSM | : 131235080057 |
| c. NPSN | : 69983523 |
| d. Waktu belajar | : Pagi |
| e. Alamat | : RT. 041/13 dusun duren |
| f. Kode pos | : 67352 |
| g. Propinsi | : Jawa Timur |

⁵¹ Abdul Ghoni, di wawancarai oleh peneliti, MA Al-Maliki Lumajang, 05 November 2022



h. Kabupaten	: Lumajang
i. Kecamatan	: Sukodono
j. Desa	: Dawuhan lor
k. Akreditasi	: B
l. Penerbit SK	: 599/BAN-SM/SK/2019
m. Tahun berdiri	: 2018
n. Luas tanah	: 3433 m
o. Jarak pusat kota	: 3 Km
p. Sumber listrik	: PLN
q. Daya listrik	: 1300 w
r. Akses internet	: Telkom/Speedy ⁵²

3. Letak Geografis MA Al-Maliki Lumajang

Lokasi MA Al-Maliki Lumajang ini ada di desa dawuhan lor kecamatan sukodono kabupaten lumajang, tepatnya di Jl Ponpes Al-maliki duren, dawuhan lor sukodono lumajang. Adapun batas-batasnya:

- Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah timur berbatasan dengan kebun milik penduduk
- Sebelah barat berbatasan dengan sawah milik penduduk

MA Al-Maliki Lumajang menempati area seluas 3433M dengan luas bangunan seluruhnya 6858M. Bangunan fisik MA Al-Maliki Lumajang dirancang sedemikian rupa sehingga di harapkan dapat menampung

⁵² MA Al-Maliki Lumajang, "Profil MA Al-Maliki Lumajang", 05 November 2022

jumlah peserta didik yang ingin menimba ilmu, serta penempatan ruang belajar dan ruang lain sebagai perlengkapan di suatu lembaga pendidikan seperti ruang perpustakaan, musholah, halaman yang di penuhi dengan pepohonan.

4. Visi dan Misi MA Al-Maliki Lumajang

a. Visi

“Terwujudnya lulusan yang bertakwa, berkualitas, kompetitif dan berakhlak mulia”. Adapun indikator visi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Unggul dalam ilmu agama
2. Unggul dalam prestasi
3. Unggul dalam keterampilan
4. Unggul dalam kualitas kelulusan

b. Misi

1. Pemenuhan sarana dan prasarana yang sesuai standart nasional pendidikan
2. Peningkatan sumber daya manusia
3. Penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minat.

B. Penyajian Data dan Analisis

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Oleh karna itu di sajikan data-data dari

hasil di objek penelitian yang mendukung penelitian dengan menggunakan teknik tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data implementasi metode al-miftah lil-ulum sidogiri dalam membaca kitab kuning. Data yang diperoleh dideskripsikan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran metode al-miftah lil-ulum sidogiri dalam membaca kitab kuning

Dalam suatu proses belajar mengajar, perencanaan merupakan langkah awal yang di lakukan oleh guru, dimana guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan interaksi siswa selama di dalam kelas, baik menentukan tujuan materi apa yang di sampaikan.

Dalam proses pembelajaran tujuan sangatlah penting karna dengan adanya tujuan pembelajaran proses belajar mengajar juga jelas. Tujuan yang akan di capai supaya para siswa mampu membaca kitab kuning. Materi yang di ajarkan di MA Al-Maliki Lumajang dalam program metode al-miftah lil-ulum di sesuaikan dengan kemampuan siswa yang terbagi menjadi 4 kelas dari jilid 1-jilid 4. Dan para guru mempersiapkan bahan dan materi yang akan di ajarkan supaya nantinya siswa lebih mudah untuk memahami, menghafalkan dan menerapkan apa saja yang terdapat di metode Al-Miftah lil-ulum.

Pernyataan pertama dari Ustadz Fauzi, selaku guru metode al-miftah:

Sebelum mengajar para guru harus membuat jurnal program mengajar agar mempunyai pegangan yang akan di ajarkan yang di dalamnya terdapat tujuan dan bahan materi. Kalau untuk mengajar

metode al-miftah lil-ulum tidak ada RPP adanya hanya jurnal program mengajar saja.⁵³

Pernyataan kedua dari Ustadzah Isna, selaku waka kurikulum :

Memang sebelum kami melaksanakan proses pembelajaran biasanya membuat jurnal program mengajar terlebih dahulu agar memudahkan khususnya kepada gurunya dan memudahkan siswa pada umumnya.⁵⁴

Pernyataan ketiga dari Abdul Ghoni, selaku kepala sekolah :

Teknis yang pertama karna sekolah kami meranting ke Sidogiri jadi dulu awalnya yang dicoba siswa laki-laki saja lalu pada saat itu dari pihak sekolah melihat adanya kemajuan akhirnya siswa perempuan dicoba masuk dikoordinator sampai sekarang. Yang kedua seorang guru harus memiliki tujuan dan bahan materi pelajaran yang harus di persiapkan.⁵⁵

Pernyataan ini di perkuat dengan adanya pernyataan dari syuaibah fitri salah satu siswi kelas XII :

Sebelum mengajar biasanya guru metode al-miftah lil-ulum kami menyampaikan tujuan dan bahan materi yang akan di berikan lalu dijelaskan pada kami agar siswa bisa mengetahui dan memahami apa yang di maksud sang guru.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dari informan diatas, dapat di simpulkan bahwasannya perencanaan pembelajaran metode al-miftah dalam membaca kitab kuning adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang di harapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan di laksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Atas dasar itulah sebuah perencanaan dalam pembelajaran sangat penting utamanya dalam pembelajaran kitab kuning dan membuat perencanaan pembelajaran agar supaya pembelajaran kitab kuning dapat

⁵³Ustad Fauzi, di wawancarai oleh peneliti, MA Al-Maliki Lumajang, 08 November 2022

⁵⁴Isnawati, di wawancarai oleh peneliti, MA Al-Maliki Lumajang, 08 November 2022

⁵⁵Abdul Ghoni, di wawancarai oleh peneliti, MA Al-Maliki Lumajang, 08 November 2022

⁵⁶Syuaibah Fitri, di wawancarai oleh peneliti, MA Al-Maliki Lumajang, 08 November 2022

mencapai tujuan yang di inginkan mempunyai tujuan agar siswanya menjadi generasi muda yang berwawasan luas.

Data di atas di perkuat berdasarkan hasil pengamatan peneliti di temukan bahwasannya pencetus metode Al-Miftah lil-ulum adalah PP Sidogiri Pasuruan. Kemudian di MA Al-Maliki Lumajang meranting metode tersebut untuk di terapkan dalam program diniyah agar menarik perhatian masyarakat dengan ciri khas yang berbeda dalam *output* lulusannya nanti pada awal mendirikannya sekolah ini.⁵⁷

Berikut adalah gambar dokumentasi terkait perencanaan pembelajaran metode Al-Miftah lil-ulum dalam membaca kitab kuning.

Gambar 4.1
Program jurnal mengajar dan buku metode Al-Miftah Lil-Ulum sebagai perencanaan Pembelajaran.



⁵⁷ Observasi di MA Al-Maliki Lumajang, 09 November 2022

2. Pelaksanaan pembelajaran metode al-miflah lil-ulum sidogiri dalam membaca kitab kuning

Pelaksanaan pembelajaran metode Al-Miftah pada MA Al-Maliki Lumajang akan terlaksana setelah semua perangkat dan kebutuhan kegiatan pembelajaran sudah terpenuhi. Dan langkah selanjutnya merencanakan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Tahap pelaksanaan ini lebih di menekankan terhadap bagaimana guru memahamkan siswa lebih dalam dan rinci terhadap metode Al-Miftah lil-ulum.

Pada tahap ini terdapat beberapa proses yang di tempuh untuk melaksanakan pembelajaran Al-Miftah lil-ulum. Pelaksananaan pembelajaran Al-Miftah lil-ulum di lakukan mulai pada hari senin-jum'at di pagi hari selama satu jam di jam pertama kegiatan belajar mengajar, yaitu pukul 07.30 WIB sampai 08.30 WIB.

Metode Al-Miftah lil-ulum ini memiliki 4 jilid buku pembelajaran.

Dari 4 jilid tersebut proses pembelajarannya tidak di selesaikan atau di tempuh pada satu waktu, akan tetapi memiliki tahap-tahap yang sudah di rencanakan dari sekolah. Pembagian kelas sesuai kemampuan pemahaman siswa terbagi menjadi 3 : Muftadi, Mutawasith dan Muqoddim. Dari pembagian 3 jenjang itu tidak terikat oleh kelas formal mereka akan tetapi sesuai pemahaman perjilid yang di pelajari. Akan tetapi sebelum memasuki kelas Al-Miftah lil-ulum, siswa di tuntut mampu menguasai BTQ (baca tulis qur'an) terlebih dahulu. Jadi untuk siswa yang belum

menguasai BTQ, mereka di beri kelas khusus. Sehingga jika mereka telah mampu menguasai BTQ dengan baik, mereka baru boleh masuk ke kelas Al-Miftah lil-ulum dari jenjang terendah yaitu Mubtadi.

Pernyataan pertama dari Ustadz Fauzi Selaku guru metode Al-Miftah lil-ulum :

Pembelajaran metode Al-Miftah lil-ulum ini sengaja di lakukan pada jam awal KBM mulai hari senin sampai jum'at, karna pembelajaran *Nahwu* dan *Shorof* ini membutuhkan fokus yang tinggi dan pikiran yang masih fresh agar siswa mudah menerima materi dan menghafal kaidah-kaidah.⁵⁸

Pernyataan kedua dari Ustadz Bahrul selaku guru metode Al-Miftah lil-ulum :

Pelaksanaan pembelajaran metode al-Miftah lil-ulum selalu di laksanakan pada pagi hari. Kalau di PP Sidogiri 4 jilid Al-Miftah lil-ulum ini dapat di tempuh dalam 3 bulan saja. Meski kadang masih ada beberapa yang menyelesaikannya sampai 1 tahun. Tapi berbeda dengan MA Al-Maliki Lumajang ini, sekolah mempunyai cara sendiri dalam Menerapkannya yaitu selama 3 tahun mereka baru dapat Menyelesaikannya 4 jilid buku tersebut.⁵⁹

Pernyataan ketiga dari Putri Amalia selaku salah satu siswa kelas

XI :

Pembelajaran metode Al-Miftah lil-ulum di laksanakan seminggu 4 kali Pertemuan di mulai hari senin sampai dengan hari jum'at di laksanakan di jam pertama setelah kegiatan sholat dhuha dan durasi waktunya selama 1 jam.⁶⁰

Pada awal penerapan, para pengajar Al-miftah lil-ulum cukup ragu mengajarkan Ilmu Nahwu dan Shorof ini kepada para siswa-siswi formal di MA Al-Maliki Lumajang. Akan tetapi setelah berjalan beberapa

⁵⁸ Ustad Fauzi, di wawancarai oleh peneliti, MA Al-Maliki Lumajang, 24 Oktober 2022

⁵⁹ Ustadz Bahrul, di wawancarai oleh peneliti, MA Al-Maliki Lumajang, 10 November 2022

⁶⁰ Putri Amalia, di wawancarai oleh peneliti, MA Al-Maliki Lumajang, 10 November 2022

pertemuan ternyata dengan menggunakan metode Al-Miftahlil-ulum ini cukup efektif dan efisien dalam membaca kitab kuning.

Pernyataan ini di perkuat dengan adanya pernyataan dari Ustadz Abdul Ghoni selaku kepala sekolah :

Ada sebagian siswa-siswi yang pernah belajar lmu nahwu dan shorof Madrasah Diniyah. Tapi menurut mereka metode ini berbeda. Mudah Memahaminya dan menerapkannya. Karena di dalam metode ini di Kemas dengan nyanyian-nyanyian yang populer dalam menghafalkan nadzom atau kaidah-kaidah yang ada. Dan 4 jilid ini juga di lengkapi terjemahan-terjemahan kaidah yang memudahkan siswa-siswi menghafal dan memahaminya.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dari informan diatas, dapat di simpulkan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran metode al-miftah lil-ulum sidogiri dalam membaca kitab kuning adalah pembelajaran metode Al-Miftah lil-ulum ini di berikan kepada seluruh tingkatan kelas dengan persyaratan siswa-siswi tersebut mampu menguasai BTQ. Dan kegiatan pembelajaran di lakukan selama 1 jam pukul 07.30 hingga 08.30 selama satu minggu yaitu hari senin sampai jum'at. pembelajaran metode al-miftah lil-ulum ini di fokuskan untuk memperdalam dan mempercepat siswa dan siswi dalam membaca kitab kuning. Sebelum metode ini di terapkan, para pengajar metode ini wajib mengikuti pelatihan di PP. Sidogiri supaya nanti dalam menerapkan metode ini tidak mengalami kesulitan.

Metode Al-Miftah lil-ulum ini mempunyai 4 jilid dan satu buku yang berisi khusus nadzom. Dalam mempelajari Al-Miftah lil-ulum ini di

⁶¹ Abdul Ghoni, di wawancarai oleh peneliti, MA Al-Maliki Lumajang, 15 November 2022

laksanakan satu per satu. Sebelum proses belajar di mulai siswa bersama-sama membaca do'a akan belajar dan di lanjutkan membaca nadzom antara 10-15 menit dengan di pandu oleh pengajar di kelas masing-masing. Kemudian guru memulai proses pembelajaran sesuai dengan jilid yang akan di pelajarnya proses pembelajaran ini berlangsung selama satu jam. Berbeda jauh dengan di Sidogiri, di sidogiri metode Al-Miftah lil-ulum ini di terapkan mulai pagi sampai malam.Sedangkan di MA Al-Maliki hanya satu jam, karena keterbatasan waktu yang mana para siswa-siswi masih harus belajar pelajaran umum pada jam berikutnya.

Gambar 4.2

Gambar pelaksanaan pembelajaran metode Al-Miftah Lil-Ulum



3. Evaluasi pembelajaran metode al-miftah Lil-Ulum sidogiri dalam membaca kitab kuning

Evaluasi di lakukan untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan yang terjadi pada siswa.Metode Al-Miftah Lil-Ulum di MA

Al-Maliki Lumajang ini di lakukan evaluasi bersamaan dengan ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Tes yang di ikuti siswa ini merupaka tes kenaikan jilid. Setiap setelah menyelesaikan jenjang jilid yang di tentukan. Guru akan memberikan latihan-latihan soal untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghadapi ujian kenaikan jilid. Materi tes tulis yang di berikan kepada siswa itu sesuai dengan jilid yang sudah di pelajari, begitu juga dengan tes lisan.

Pernyataan pertama dari Ustadz Fauzi selaku guru metode Al-Miftah Lil-Ulum :

Evaluasi pembelajaran metode Al-Miftah Lil-ulum dalam membaca kitab kuning di MA Al-Maliki Lumajang secara garis besar ada dua macambentuk, yaitu tes tertulis dan tes lisan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa.⁶²

Pernyataan kedua dari Ustadz Abdul Ghoni selaku kepala sekolah :

Untuk melihat perkembangan dan peningkatan para siswa-siswi kami melakukan dua macam bentuk tes tertulis dan tes lisan gunanya untuk mengetahui apa benar ada perkembangan dan peningkatan selama siswa sudah mempelajari metode Al-Miftah Lil-Ulum.⁶³

Pernyataan ini di perkuat dengan adanya pernyataan dari Tika

Agustina salah satu siswa kelas X :

Biasanya guru mengetes kami menggunakan metode tanya jawab untuk tes lisan dan tes tertulis. Misalkan dari yang jilid 1 mau ke jilid 2 harus di tes dulu tidak langsung naik begitu saja kalau memang kemampuan siswa jilid 1 bagus bisa naik ke jilid 2.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari informan diatas, dapat di simpulkan bahwasannya evaluasi pembelajaran yang di lakukan setiap hari

⁶² Ustadz Fauzi, di wawancarai oleh peneliti, MA Al-Maliki Lumajang, 24 Oktober 2022

⁶³ Ustadz Abdul Ghoni, di wawancarai oleh peneliti, MA Al-Maliki Lumajang, 16 September 2022

⁶⁴ Tika Agustina, di wawancarai oleh peneliti, MA Al-Maliki Lumajang, 10 November 2022

kepada siswa dalam proses pembelajaran metode Al-Miftah Lil-Ulum, guru dapat mengetahui kemampuan dan kemauan siswa. Sehingga guru dapat memperbaiki proses pembelajaran yang di rasa masih kurang memahamkan terhadap para siswa.

Table 4.2
Pembahasan dan Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Perencanaan Pembelajaran Metode Al-Miftah Lil-Ulum Sidogiri dalam Membaca Kitab Kuning	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan tujuan pembelajaran kitab kuning. 2. Menentukan materi pelajaran. 3. Menentukan metode pembelajaran kitab kuning. 4. Mengadakan placement test. 5. Menentukan alokasi jam pembelajaran. 6. Menentukan media pembelajaran.
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Metode Al-Miftah Lil-ulum Sidogiri dalam Membaca Kitab Kuning	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pendahuluan mencakup pembacaan nadzhaman, guru mengucapkan salam kemudian memimpin do'a, guru mengecek kehadiran siswa, guru menyuruh siswa mengisi tempat yang kosong di depan dan guru menjelaskan secara singkat materi yang sudah dipelajari sebelumnya. 2. Kegiatan inti mencakup menjelaskan materi pembelajaran, memberi kesempatan siswa untuk bertanya, membuat kelompok belajar. 3. Kegiatan penutup mencakup guru menyimpulkan materi, guru memotivasi siswa untuk selalu menyempatkan diri membaca kitab kuning walau Cuma lima baris dan membaca do'a bersama.

3.	Evaluasi Pembelajaran Metode Al-Miftah Lil-Ulum Sidogiri dalam Membaca Kitab Kuning	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi sebelum tahun ajaran baru 2. Evaluasi mingguan 3. Evaluasi akhir semester 4. Tes tulis 5. Tes lisan
----	---	---

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan dengan teori yang relevan, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan.

1. Perencanaan Pembelajaran Metode Al-Miftah Lil-Ulum Sidogiri dalam Membaca Kitab Kuning

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di MA Al-Maliki Lumajang dengan hasil data yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yaitu sebuah ide atau gagasan konsep penugasan sebelum melaksanakan suatu kegiatan guna memperoleh suatu tujuan. Suatu kegiatan akan terlaksana dengan baik jika kita memiliki sebuah rancangan atau perencanaan (*planning*).Peneliti juga dapat menemukan hasil pengamatan dan interview lapangan.Perencanaan terdapat enam macam yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi pelajaran, menentukan metode pembelajaran, mengadakan *placement test*, menentukan alokasi jam pelajaran, menentukan media pembelajaran.

Temuan tersebut sesuai dengan teorinya H. Farid Wajdi dalam buku pendidikan : buku ajar perencanaan pengajaran yang menyatakan bahwa :

Perencanaan merupakan proses kegiatan yang mengupayakan membantu para peserta didik dalam mengembangkan potensi, kemampuan, keterampilan, dan pengetahuannya agar kegiatan proses belajar mengajar terencana dengan baik, sesuai, terarah dan memiliki tujuan.

Berdasarkan temuan tersebut dan didiskusikan dengan teori yang di kemukakan oleh H. Farid Wajdi dapat di pahami bahwa hasil temuan peneliti sudah sesuai dengan teori yaitu bahwasannya perencanaan di rancang agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, efektif dan efisien.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Al-Miftah Lil-Ulum Sidogiri dalam Membaca Kitab Kuning

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di MA Al-Maliki Lumajang dengan data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga dapat menemukan hasil pengamatan dan interview lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan terdapat 3 macam kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan yang meliputi pembacaan *nazhaman*, guru mengucapkan salam dan memimpin do'a, guru mengecek kehadiran siswa, guru menyuruh siswa mengisi tempat yang kosong di depan kemudian guru menjelaskan secara singkat materi sebelumnya. Selanjutnya kegiatan inti meliputi menjelaskan materi, memberi kesempatan siswa untuk

bertanya dan membuat kelompok belajar. Yang terakhir kegiatan penutup meliputi guru menyimpulkan materi, guru memotivasi siswa untuk selalu menyempatkan diri membaca kitab kuning walau Cuma lima baris, membaca doa bersama.

Temuan tersebut sesuai dengan teorinya Siti Nur Aida dalam buku pendidikan : Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran yang menyatakan bahwa :

Pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku dalam interaksi proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik guna membentuk dan mengembangkan cara berfikir peserta didik dalam meningkatkan serta mengkontruksikan pengetahuan baru yang di peroleh peserta didik.

Berdasarkan temuan tersebut dan didiskusikan dengan teori yang di kemukakan oleh Siti Nur Aida dapat di pahami bahwa hasil temuan peneliti sudah sesuai dengan teori yaitu bahwasannya pelaksanaan akan terlaksana setelah semua perangkat dan kebutuhan kegiatan pembelajaran sudah terpenuhi.

3. Evaluasi Pembelajaran Metode Al-Miftah Lil-Ulum Sidogiri dalam Membaca Kitab Kuning

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di MA Al-Maliki Lumajang dengan data yang di dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga dapata menemukan hasil pengamatan dan interview lapangan menunjukkan bahwa evaluasi memiliki enam macam yang terdiri dari

evaluasi sebelum tahun ajaran baru, evaluasi mingguan, evaluasi akhir semester, adapun evaluasi dengan cara diadakannya tes tulis dan tes lisan.

Temuan tersebut sesuai dengan teorinya H. Farid Wajdi dalam buku pendidikan : buku ajar perencanaan pengajaran yang menyatakan bahwa :

Evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat di pisahkan dari kegiatan belajar. Evaluasi di lakukan untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan yang terjadi pada siswa.

Berdasarkan temuan tersebut dan didiskusikan dengan teori yang di kemukakan oleh H. Farid Wajdi dapat di pahami bahwa hasil temuan peneliti sudah sesuai dengan teori yaitu bahwasannya evaluasi di gunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghadapi ujian kenaikan jilid.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah di lakukan analisis terhadap data yang di peroleh di lapangan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran metode Al-Miftah Lil-Ulum dalam membaca kitab kuning adalah diawali dengan membuat program jurnal mengajar, merumuskan tujuan pembelajaran kitab kuning, menentukan materi pelajaran, menentukan metode pembelajaran kitab kuning, mengadakan *placement test*, menentukan alokasi jam pelajaran, menentukan media pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran metode Al-Miftah Lil-Ulum dalam membaca kitab kuning adalah sebagai berikut :

Kegiatan Pendahuluan meliputi pembacaan *nazhaman*, mengucapkan salam dan memimpin do'a, guru mengecek kehadiran siswa, guru menyuruh siswa mengisi tempat yang kosong di depan dan guru menjelaskan secara singkat materi yang sudah di pelajari sebelumnya.

Kegiatan Inti meliputi guru menjelaskan materi pelajaran, guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya, guru membuat kelompok belajar.

Kegiatan Penutup meliputi yaitu guru menyimpulkan materi, guru memotivasi siswa untuk selalu menyempatkan diri membaca kitab kuning walau Cuma 5 baris dan membaca do'a bersama.

3. Pada proses evaluasi pembelajaran metode Al-Miftah Lil-Ulum dalam membaca kitab kuning ialah dengan evaluasi yang di laksanakan sebelum tahun ajaran baru, dan ada juga evaluasi yang di laksanakan setiap mingguan dan akhir semester. Adapun evaluasi dengan cara diadakannya tes tulis dan tes lisan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MA Al-Maliki Lumajang, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan kepada berbagai pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Diharapkan terus mengembangkan program jurnal mengajar dan tujuan pembelajaran yang ada sehingga penerapan metode Al-Miftah Lil-Ulum ini mampu berkembang dan lebih baik lagi.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk terus untuk mampu mempertahankan dan mengembangkan materi yang akan diajarkan didalam kelas agar pembelajaran lebih efektif dan efisien meskipun hanya dengan waktu yang terbatas.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan selalu semangat dan termotivasi untuk terus belajar dan menuntut ilmu. Juga dengan kerja keras kalian menimba ilmu semoga mendapatkan ilmu yang barokah dan berguna kelak. Dan do'akan guru-guru kalian agar selalu sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. “Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan Madura” *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*. 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Barizi, Ahmad. *Pendidikan Intregatif: Akar Tradisi & Intregasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Barizi, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Milenium Baru*. Jakaarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2017.
- Bawani, Imam. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: AlIkhlas, 2016.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta : LP3ES, 2018.
- Djaali dan Pudji Muljono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: WordPress.com, 2016.
- Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- dkk, Ahmad. “Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan Madura”. *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 2017.
- Ismail Nurdin & Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*. Semarang: Rasail, 2015.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2010).
- Kuntjojo. *Metodologi Penelitian*. Kediri: t.p, 2016.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya, 2015.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2016.
- Pengurus PP Sidogiri, *Tamasya*.

- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Pondok Pesantren Sidogiri, *Mari Kembalikan Gairah Baca Kitab di Bumi Nusantara Bersama Al-Miftah Lil Ulum*, (sidogiri.net diakses pada tanggal 20 Pebruari 2018 pukul 01.23).
- QS. Al-alaq ayat 1-5.
- Saldana, Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, 2014.
- Salim & Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendelatan, Dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Sekretariat Negara RI. Undang-Undang SISDIKNAS No 4 Tahun 2017 tentang Pendidikan Keagamaan.
- Siradj, Sa'id Aqil. *Pesantren Masa Depan*. Cirebon :Pustaka Hidayah, 2015..
- Solikah, Alfiatu. *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi, H.M. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*. Jakarta: Bumi Askara, 2016.
- Sulistiyorini. *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras 2015.
- Suparno, Paul. *Riset Tindakan Untuk Pendidik*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Sumber : dokumen dari sekolah berupa data penerapan metode Al-Miftah tahun 2019.
- Tim Al-Miftah Lil Ulum. *Panduan pengguna Al-Miftah Lil Ulum*.
- Tim Revisi IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: STAIN Press, 2016
- Turmudi, Ending. *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Lkis, 2015.
- Wahid, Marzuki. *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi*
- Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2015.

Widoyoko, S Eko Putro. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teknologi*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2018.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2015



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahibatul Mukaromah
NIM : T20171016
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Institusi : UIN Khas Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Implementasi Metode Al-Miftah Sidogiri di MA Al-Maliki Lumajang Tahun Ajaran 2020/2021**" adalah benar-benar asli penelitian/karya saya sendiri bukan hasil plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 24 November 2022
Saya yang menyatakan



Wahibatul Mukaromah
T20171016

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi metode Al-Miftah lil-ulum sidogiri dalam membaca kitab kuning di MA Al-Maliki Lumajang Tahun Ajaran 2020/2021	1. Implementasi metode Al-Miftah lil-ulum dalam membaca kitab kuning	1. Implementasi metode Al-miftah lil-ulum 2. Membaca kitab kuning	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Metode Al-Miftah lil-ulum • Kelebihan dan kekurangan metode Al-Miftah lil-ulum • Implementasi metode Al-miftah lil-ulum • Pengertian Kitab Kuning • Jenis-jenis kitab kuning • ciri-ciri kitab kuning 	1. Primer <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah MA Al-Maliki Lumajang b. Waka Kurikulum MA Al-Maliki Lumajang c. Guru Metode Al-Miftah lil-ulum MA Al-Maliki d. Siswa MA Al-Maliki Lumajang 2. Sekunder Observasi dan Dokumentasi	1. Penentuan tempat penelitian : MA Al-Maliki Lumajang. 2. Pendekatan Penelitian : Pendekatan Kualitatif 3. Jenis Penelitian : Studi Kasus 4. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknis analisis data : <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data (data reduction) b. Penyajian data (data display) c. Penarikan kesimpulan (conclusion drawing) 6. Uji keabsahan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 7. Tahap penelitian : <ol style="list-style-type: none"> a. Tahap Pra-lapangan b. Tahap Pelaksanaan c. Tahap Pelaporan 	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode Al-Miftah lil-ulum Sidogiri di MA Al-Maliki Lumajang Tahun Ajaran 2022/2023? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode Al-Miftah lil-ulum Sidogiri di MA Al-Maliki Lumajang Tahun Ajaran 2022/2023? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode Al-Miftah lil-ulum Sidogiri di MA Al-Maliki Lumajang Tahun Ajaran 2022/2023?

Lampiran 3

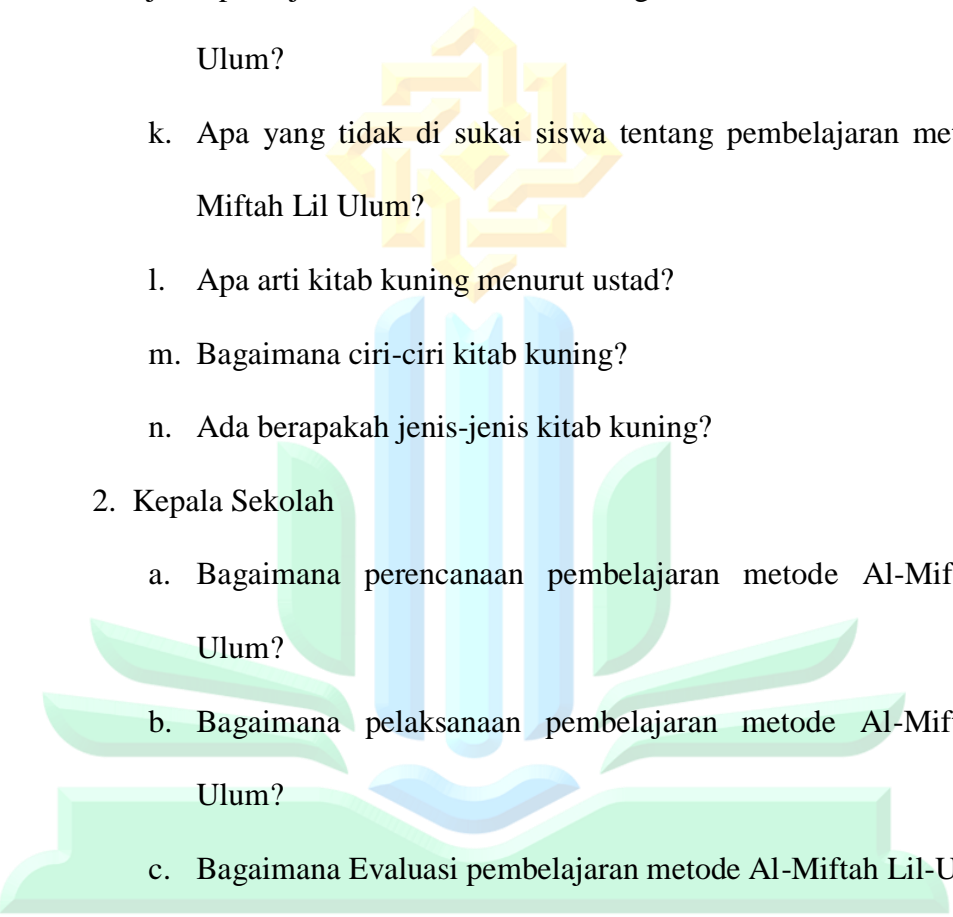
PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Situasi Lingkungan penelitian MA Al-Maliki Lumajang
2. Letak geografis MA Al-Maliki Lumajang
3. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Al-Maliki Lumajang
4. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode Al-Miftah

B. Pedoman Wawancara

1. Guru metode Al-Miftah Lil-Ulum
 - a. Apa arti metode Al-Miftah Lil-Ulum menurut ustad?
 - b. Bagaimana perencanaan pembelajaran metode Al-Miftah Lil-Ulum?
 - c. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode Al-Miftah Lil-Ulum?
 - d. Bagaimana evaluasi pembelajaran metode Al-Miftah Lil-Ulum?
 - e. Apa saja materi metode Al-Miftah Lil-Ulum?
 - f. Mengapa ustad lebih memilih metode Al-Miftah Lil-Ulum daripada metode yang lain?
 - g. Apa saja manfaat yang sudah didapat dari penggunaan metode Al-Miftah Lil-Ulum?
 - h. Apa ada perkembangan setelah menggunakan metode Al-Miftah Lil-Ulum?
 - i. Apa saja metode pengajaran yang diterapkan oleh ustad?

- 
- j. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode Al-Miftah Lil-Ulum?
 - k. Apa yang tidak disukai siswa tentang pembelajaran metode Al-Miftah Lil Ulum?
 - l. Apa arti kitab kuning menurut ustad?
 - m. Bagaimana ciri-ciri kitab kuning?
 - n. Ada berapakah jenis-jenis kitab kuning?

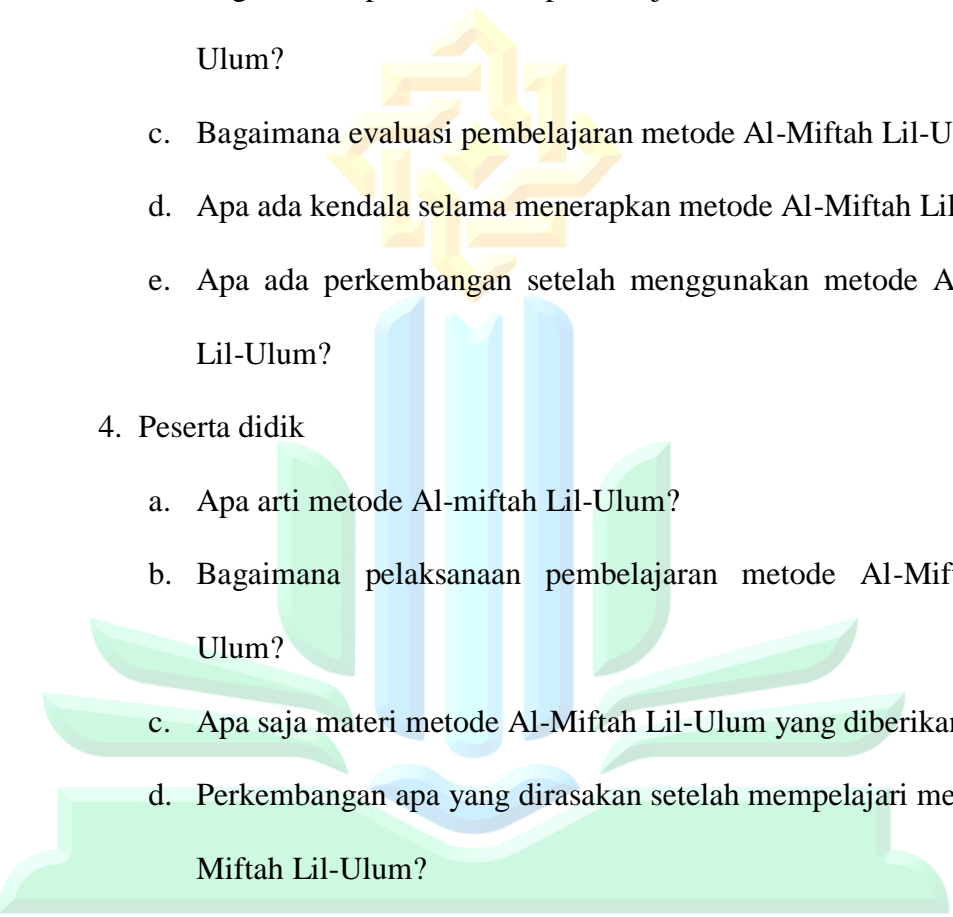
2. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran metode Al-Miftah Lil-Ulum?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode Al-Miftah Lil-Ulum?
- c. Bagaimana Evaluasi pembelajaran metode Al-Miftah Lil-Ulum?
- d. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode Al-Miftah Lil-Ulum menurut ustad?

- e. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran metode Al-Miftah Lil-Ulum?
- f. Perubahan apa yang dirasakan setelah menggunakan metode Al-Miftah Lil-Ulum?
- g. Apa alasan ustad menggunakan metode Al-Miftah Lil-Ulum?

3. Waka Kurikulum

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran metode Al-Miftah Lil-Ulum?

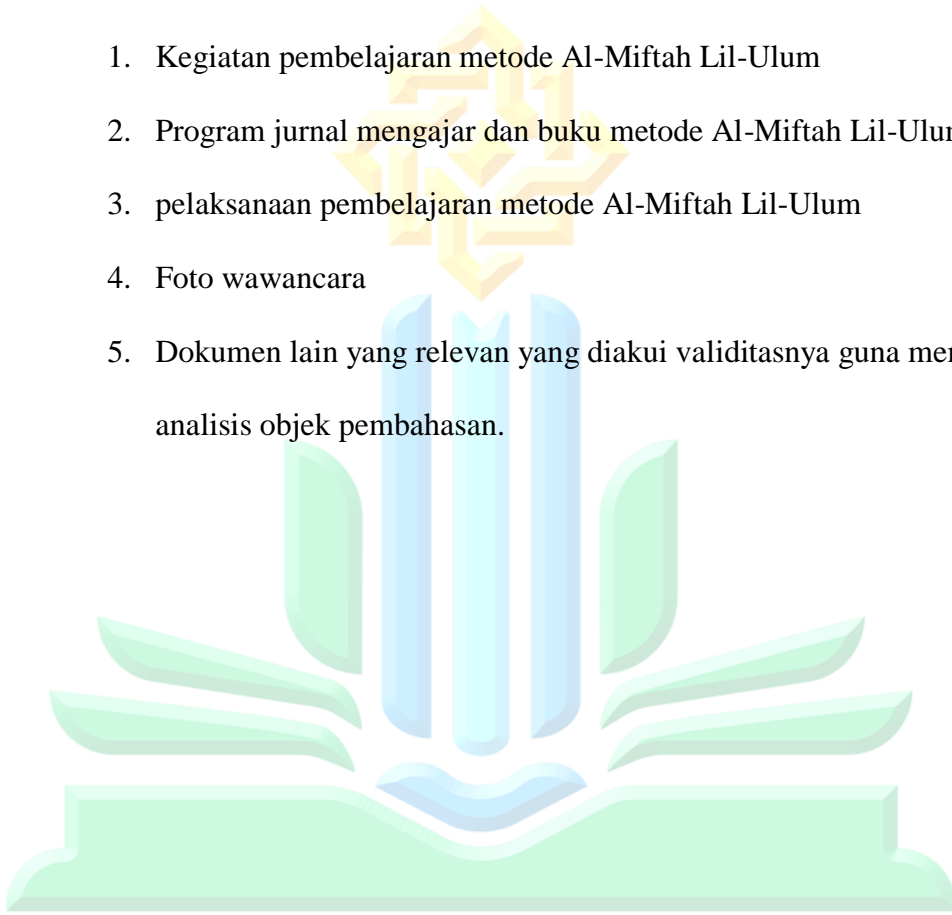
- 
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode Al-Miftah Lil-Ulum?
 - c. Bagaimana evaluasi pembelajaran metode Al-Miftah Lil-Ulum?
 - d. Apa ada kendala selama menerapkan metode Al-Miftah Lil-Ulum?
 - e. Apa ada perkembangan setelah menggunakan metode Al-Miftah Lil-Ulum?

4. Peserta didik

- a. Apa arti metode Al-miftah Lil-Ulum?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode Al-Miftah Lil-Ulum?
- c. Apa saja materi metode Al-Miftah Lil-Ulum yang diberikan?
- d. Perkembangan apa yang dirasakan setelah mempelajari metode Al-Miftah Lil-Ulum?
- e. Apa saja metode pengajaran yang diterapkan oleh guru?
- f. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode Al-Miftah Lil-Ulum?
- g. Apa yang tidak kalian sukai tentang pembelajaran metode Al-Miftah Lil-Ulum?
- h. Apa arti kitab kuning menurut siswa?
- i. Bagaimana ciri-ciri kitab kuning?
- j. Ada berapakah jenis-jenis kitab kuning?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Kegiatan pembelajaran metode Al-Miftah Lil-Ulum
2. Program jurnal mengajar dan buku metode Al-Miftah Lil-Ulum
3. pelaksanaan pembelajaran metode Al-Miftah Lil-Ulum
4. Foto wawancara
5. Dokumen lain yang relevan yang diakui validitasnya guna memperkuat analisis objek pembahasan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website: <http://tik.uinhsa-jember.ac.id> Email: tarbiyah.uinjember@gmail.com

Nomor : B-4144/In.20/3.a/PP.009/07/2022
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MA AL-MALIKI LUMAJANG
Jl. Ponpes Al-Maliki Duren Dawuhan Ior Sukodono Lumajang Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: T20171016
Nama	: WAHIBATUL MUKAROMAH
Semester	: Semester sebelas
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Metode Al-Miftah Sidogiri Dalam Membaca Kitab Kunig Di Madsrah Aliyah Al-Maliki Lumajang Tahun Ajaran 2020/2021" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Abdul Ghoni S. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 19 Juli 2022
Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,


MASHUDI

Lampiran 5

YAYASAN AL MALIKI
Pondok Pesantren Putra Putri Al-Maliki
MADRASAH ALIYAH AL MALIKI
Desan Duren Ds Dawuhan Lor Sukodono - Lumajang
NPSN: 4981521 NPM: 11121588817 email: madrasahaliyah.almaliki@gmail.com

SURAT KETERANGAN
0027/MA-A/A/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Al Maliki.

Nama : Abdul Ghoni,S Pd

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Wahibatul Mukaromah
Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 20 Juli 1998
NIM : T20171016
Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Telah melakukan penelitian di MA-ALMALIKI Dawuhan Lor Sukodono Lumajang.
Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 30 November 2022



Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MA AL-MALIKI LUMAJANG

NO	Hari Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
1.	Rabo, 18 Juli 2022	Situasahani dan Observasi awal terkait lokasi penelitian sekaligus wawancara mengenai implementasi metode al-miftah sidogiri dalam membaca kitab kuning.	
2.	Senin, 20 Juli 2022	Penyerahan Surat izin penelitian kepada kepala sekolah sekaligus melihat kondisi lingkungan sekolah MA Al-Maliki.	
3.	Jum'at, 16 September 2022	Wawancara kepada kepala sekolah MA Al-Maliki mengenai implementasi metode al-miftah sidogiri	
4.	Rabo, 19 Oktober 2022	Wawancara kepada waka kurikulum bersama ustadzah Isna mengenai pelaksanaan kegiatan metode al-miftah.	
5.	Senin, 24 Oktober 2022	Wawancara kepada guru metode al-miftah ustadz fauzi mengenai implementasi metode al-miftah sidogiri dalam membaca kitab kuning.	
6.	Kamis, 10 November 2022	Wawancara kepada siswa MA Al-Maliki pembelajaran metode al-miftah sidogiri.	
7.	Selasa, 15 November 2022	Observasi dan dokumentasi terkait implementasi metode al-miftah.	
8.	Sabtu, 19 November 2022	Dokumentasi dan melengkapi data penelitian.	
9.	Rabo, 30 November 2022	Permohonan surat keterangan telah melaksanakan penelitian di MA Al-Maliki.	

Lampiran 7

DOKUMEN

a. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Adanya sarana dan prasarana tersebut bertujuan untuk menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan yang ada di lembaga MA Al-Maliki Lumajang. Adapun data keadaan sarana dan prasarana di MA Al-Maliki Lumajang akan disajikan dalam tabel berikut :

Jenis Ruang	Jumlah (Buah)	Keterangan
Kelas	6	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Lab.Komputer	1	Baik
Ruang Kamad	1	Baik
MCK	12	Baik
Masjid	1	Baik
Lapangan Olahraga	1	Baik

b. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru dalam dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat penting, sehingga seringkali dijadikan tolak ukur berhasil tidaknya pendidikan di suatu sekolah. Sampai berakhirnya masa penelitian ini guru yang tertulis sebagai pengajar dan pegawai administrasi serta pesuruh di MA Al-Maliki Lumajang.

STRUKTUR ORGANISASI MA AL-MALIKI

TAHUN PELAJARAN 2022-2023

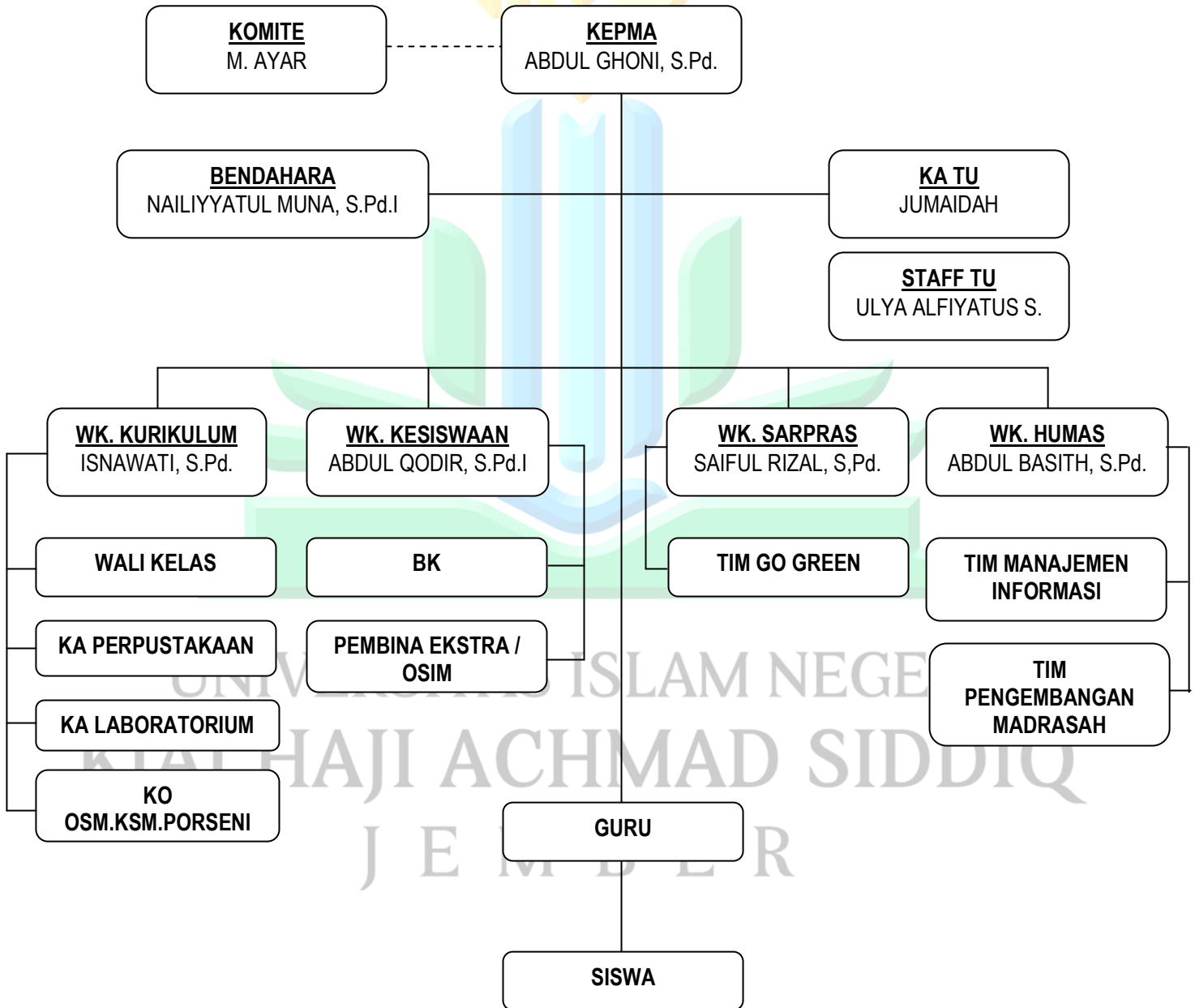
- A. KEPALA MADRASAH : Abdul Ghoni, S.Pd.
- B. KEPALA URUSAN TATA USAHA : Jumaidah, S.Pd.
- C. BENDAHARA : Nailiyatul Muna, S.Pd.I.
- D. OPERATOR MADRASAH : Ahmad Syaifulloh, S.Hum.
- E. WAKIL KEPALA MADRASAH
 - a. BIDANG KURIKULUM : Isnawati, S.Pd.
 - b. BIDANG KESISWAAN : Abdul Qodir, S.Pd.I.
 - c. BIDANG SARPRAS : Saiful Rizal, S.Pd.
 - d. KEPALA HUMAS : Abdul Basith, S.Pd.
- F. WALI KELAS
 - 1. KELAS X IPA : Ulya Alfiatus Sholihah, S.Pd.
 - 2. KELAS X IPS : Ahmad Fauzi
 - 3. KELAS XI IPA : Septian Ari Kususa, S.Pd.
 - 4. KELAS XI IPS : Jumaidah, S.Pd.

5. KELAS XII IPA : Zati Prihandini W, S.Pd.
6. KELAS XII IPS : Kholidah Hardiyanti, S.Pd.
- G. KEPALA PERPUSTAKAN : Septian Ari Kususa, S.Pd.
- H. KEPALA LABORATORIUM : Zati Prihandini, S.Pd.
- I. KOORDINATOR OSM, KSM, PORSENI : -
- J. BIMBINGAN KONSELING : Ahmad Fauzi
- K. PEMBINA EKSTRAKURIKULER
 1. Olahraga : Saiful Rizal, S.Pd.
 2. Tahfidz : Nailiyatul Muna, S.Pd.I.
 3. Bina Musika : Jumaidah, S.Pd.I.
 4. Kaligrafi : Ulya Alfiatus Sholihah, S.Pd.
 5. Keterampilan : Zati Prihandini W, S.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Struktur MA Al-Maliki Lumajang

STRUKTUR ORGANISASI MA AL-MALIKI LUMAJANG



d. Keadaan dan data siswa MA Al-Maliki Lumajang

Data peserta didik yang dimaksud adalah mereka yang telah resmi menjadi peserta didik MA Al-Maliki Lumajang dan sudah terdaftar dalam buku induk sekolah. Adapun pada penelitian ini jumlah peserta didik di MA Al-Maliki Lumajang tahun ajaran 2020/2021 adalah :

Tahun Ajaran	JUMLAH SISWA		
	Putra	Putri	Jumlah Santri
2019 – 2020	57	100	157
2020 – 2021	60	87	147
2021 – 2022	61	74	135
2022 – 2023	61	74	135

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

DOKUMENTASI



Gambar 1. Kegiatan Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah



Gambar 2. Kegiatan Wawancara dengan Ibu Isna selaku Waka Kurikulum



Gambar 3. Kegiatan Wawancara dengan Guru Metode Al-Miftah Lil-Ulum



Gambar 4. Prestasi Siswa Juara III Lomba Muammar di Probolinggo

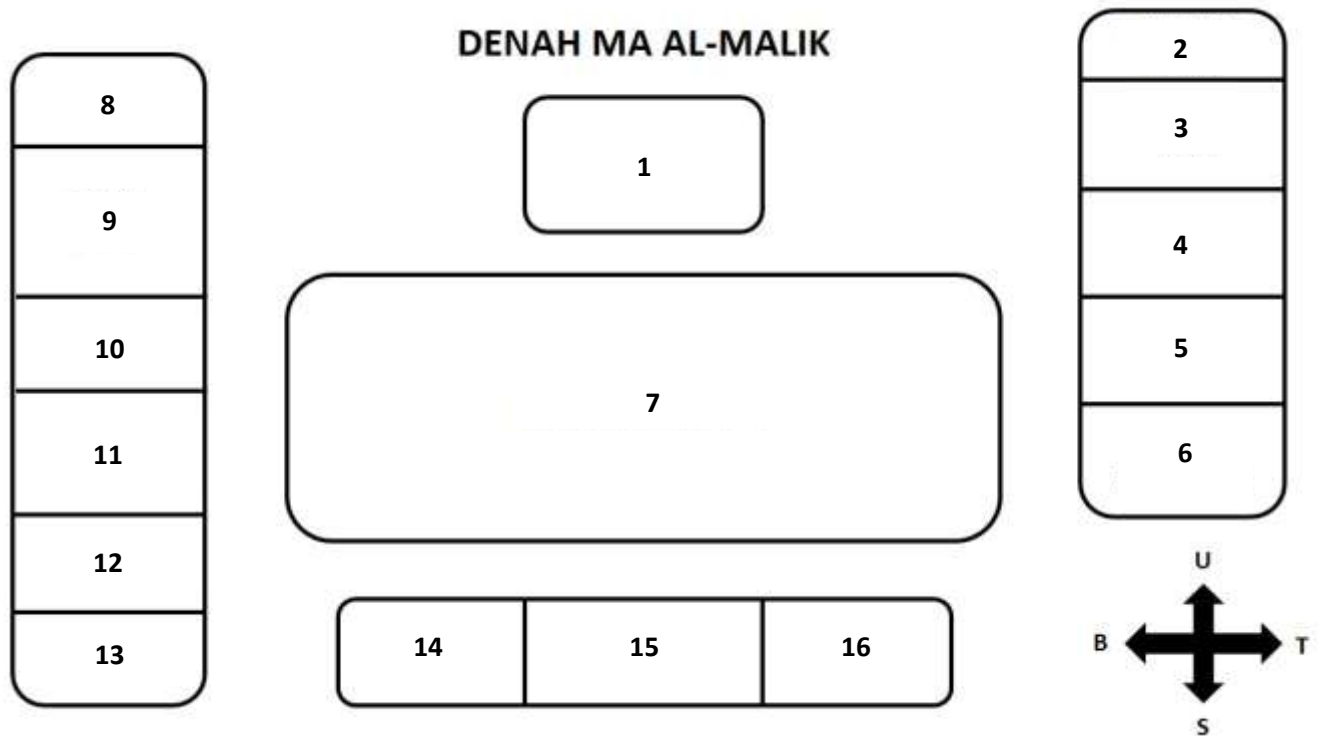


Gambar 5. Kegiatan Wawancara dengan Para Siswa



Gambar 6. Prestasi Siswa Juara Cerdas Cermat Metode Al-Miftah Lil-Ulum

Lampiran 9



Keterangan :

- | | |
|----------------------|-----------|
| 1. Masjid | 11. Kelas |
| 2. Kamar Mandi | 12. Kelas |
| 3. MCK | 13. MCK |
| 4. MCK | 14. Kelas |
| 5. MCK | 15. Kelas |
| 6. Lab Komputer | 16. Kelas |
| 7. Lapangan Olahraga | |
| 8. MCK | |
| 9. Ruang Guru | |
| 10. Kelas | |

Lampiran 10

BIODATA PENULIS



Nama : Wahibatul Mukaromah
Nim : T20171016
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 20 Juli 1998
Alamat : Jl. Bromo No 87 RT 02 RW 01 Karangsari Sukodono
Lumajang
Email : lail.hiba87@gmail.com
No HP/WA : 082334363810

Riwayat Pendidikan

1. TK Muslimat NU Klanting
2. MI Nuris Klanting
3. SMPN 04 Lumajang
4. MA Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo